

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP KEJUJURAN
PADA PESERTA DIDIK DI SDIK NURUL QUR'AN ACEH
BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh

NOVIA PRANSISKA

NIM. 170201087

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP KEJUJURAN
PADA PESERTA DIDIK DI SDIK NURUL QUR'AN ACEH
BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

NOVIA PRANSISKA

NIM. 170201087

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakin, M.Ag
NIP. 197506092006041005


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042001

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA SIKAP KEJUJURAN PADA PESERTA DIDIK DI SDIK NURUL QUR'AN ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:


Jum'at, 31 Desember 2021 M
27 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

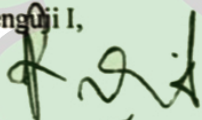
Sekretaris

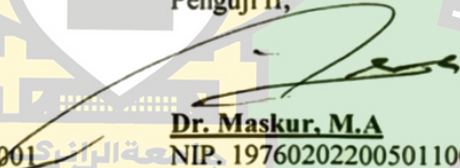

Dr. Muzakir, M.Ag
NIP. 197506092006041005


Dr. Cut Mairianti, S. Pd. I, MA
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

Penguji II,


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042001


Dr. Maskur, M.A
NIP. 197602022005011002

A R - Mengetahui, R Y

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Novia Pransiska**
NIM : 170201087
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Membina Sikap Kejujuran Pada Peserta Didik Di Sdik Nurul Qur'an Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Novia Pransiska

NIM. 170201087

ABSTRAK

Nama : Novia Pransiska
NIM : 170201087
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran Pada Peserta Didik di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar
Tebal Skripsi : 104 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakkir M.Ag
Pembimbing II : Realita., S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Peran Guru, Sikap Kejujuran,

Pendidikan di sekolah menjadi efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak sekolah yaitu guru selama berlangsungnya jam sekolah. Semua kegiatan peserta didik mendapat perhatian dan pengawasan secara efektif. Berbeda dengan sekolah SDIK ini bahwa pada kenyataannya peserta didik sangat jujur dalam hal ujian tidak melakukan contekan pada saat ulangan dan ujian, para peserta didik mengerjakan dengan penuh hati-hati dan penuh tanggung jawab, tidak meminta jawaban kepada kawan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui peran guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik serta metode yang digunakan guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: peran guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu korektor, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, evaluator, pendidik, model dan teladan serta penasehat. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan yang baik, peringatan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman serta metode kisah Qurani dan Nabawi. Peran dan metode yang digunakan oleh guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, zat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti diberi kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpahan nikmat Iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas penelitian peneliti di masa akan datang. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ibunda telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.
2. Dra, Juairiah Umar, M.Ag selaku PA yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan spiritual untuk keberhasilan peneliti.

3. Dr. Muzakir, S.Ag.,M.A sebagai pembimbing pertama dan Ibu Realita, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga peneliti mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
6. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah beserta Dewan Guru di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Dedek Melda Imalia S.Pd.,M.Pd selaku kakak penulis yang selalu membantu dan menyuport penulis sehingga terselesaikan skripsi.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti sendiri dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG PERAN GURU DAN SIKAP KEJUJURAN	
A. Kajian Tentang Gur.....	8
B. Sikap Kejujuran	13
C. Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran.....	16
D. Metode Yang digunakan guru dalam Membina Sikap Kejujuran	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Pengecekan Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDIK Nurul Qur'an	32
B. Hasil Penelitian	67
1. Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik	44
2. Metode yang digunakan guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

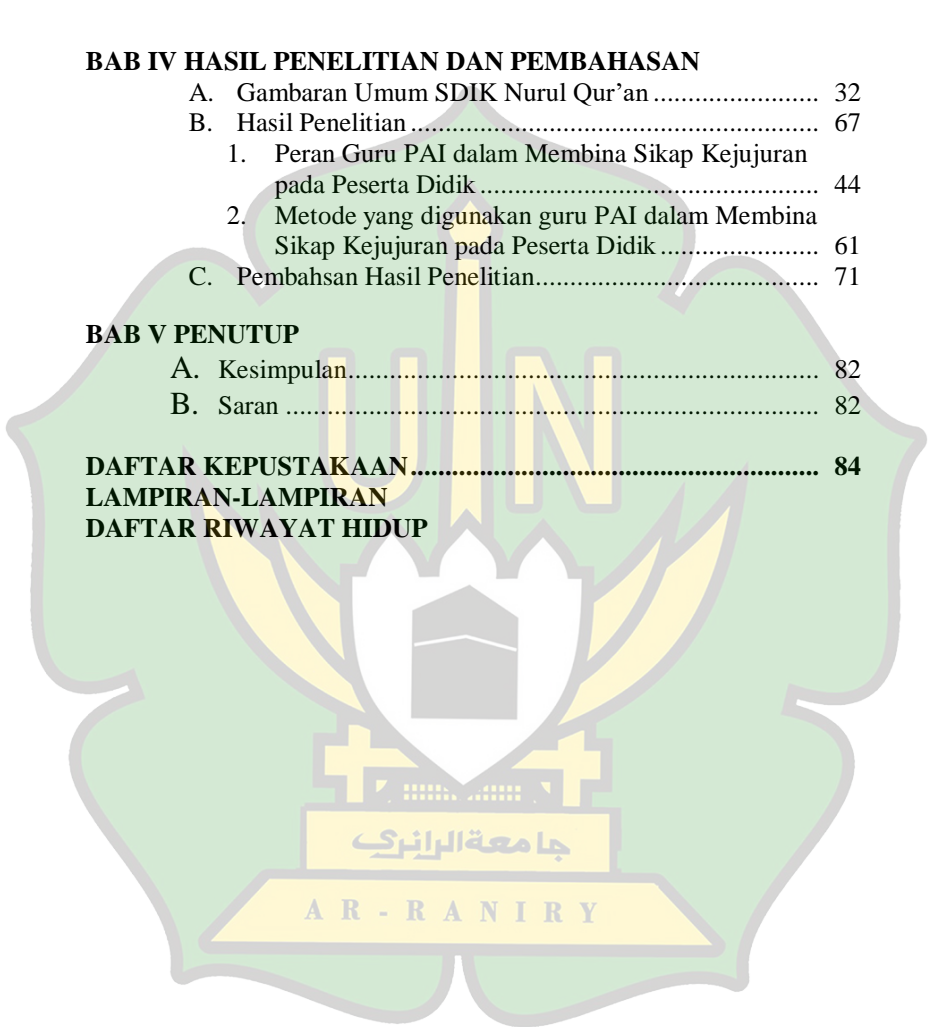
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	84
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

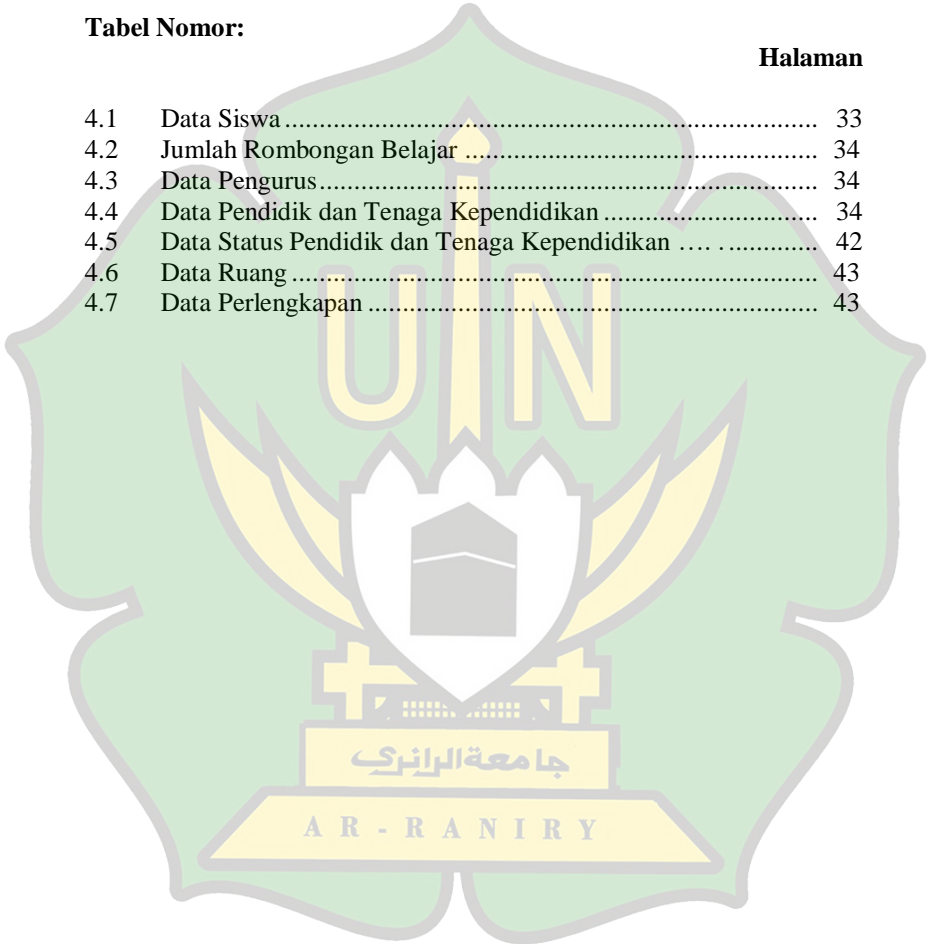


DAFTAR TABEL

Tabel Nomor:

Halaman

4.1	Data Siswa	33
4.2	Jumlah Rombongan Belajar	34
4.3	Data Pengurus	34
4.4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	34
4.5	Data Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
4.6	Data Ruang	43
4.7	Data Perlengkapan	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian dan Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan ajaran agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.¹

Guru bertanggung jawab terhadap bimbingan anak dalam lingkungan sekolah, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua, takkala mereka menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab kepada guru.

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Sering kita mendengar “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik di lingkungan keluarga,

¹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena itu seorang anak menjadi pribadi jujur dalam segala hal.

Jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi Muhammad Saw, Selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kita kedalam sikap baik lainnya. Allah Swt. Memerintahkan kepada hamba-hambanya agar senantiasa berkata dan berbuat jujur, dalam QS. Al-Ahzab (33):70, Allah Swt, Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْقًا (۷۰)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”* (Al-Ahzab:70).²

Merosotnya karakter kejujuran pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan. Sekarang ini banyak yang berprofesi sebagai pencuri, penjual, bahkan orang bekerja untuk negara pun korupsi. Selain itu kita juga melihat fakta terhadap siswa yang tidak bersikap jujur, baik itu di lingkungan sekolahnya sendiri juga di lingkungan orang tua dan teman-temannya. Berbagai macam lembaga pendidikan yang berperan dalam membina karakter jujur meliputi pendidikan formal yakni sekolah menjadikan para peserta didik terbiasa hidup dalam tatanan nilai yang harus dipatuhi. Salah satunya kejujuran menjadi nilai penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kejujuran merupakan perilaku yang

² Untuk Terjemahan ayat Al-Qur'an, Penulis menggunakan, terjemahan yang dikeluarkan oleh kemenag Tahun 2019.

menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.³

Kejujuran juga banyak diterapkan di sekolah lain akan tetapi belum terlaksanakan secara maksimal, hal ini membuat sikap kejujuran pada siswa masih sangat minim. Pendidikan di sekolah menjadi efektif dalam membina karakter kejujuran karena mendapatkan pengawasan yang besar dari pihak sekolah yaitu guru selama berlangsungnya jam sekolah. Karena semua kegiatan peserta didik mendapat perhatian dan pengawasan secara efektif. Berdasarkan wawancara awal bahwasanya berbeda dengan sekolah SDIK ini bahwa pada kenyataannya peserta didik sangat jujur dalam hal ujian tidak melakukan contekan pada saat ulangan dan ujian, para peserta didik mengerjakan dengan penuh hati-hati dan penuh tanggung jawab, tidak meminta jawaban kepada kawan.⁴

Kajian terdahulu tentang kejujuran ini telah banyak dilakukan oleh orang lain di antaranya: Jurnal yang ditulis oleh Muhlisin, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. "*Pembentukan Karakter Jujur Melalui Full Day School Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*".

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembentukan karakter jujur pada peserta didik di *Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah* sangat baik pembentukan karakter jujur melalui *Full Day School* dilakukan dengan cara; komunikasi, keteladanan, pendampingan, pembiasaan, kontrol. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter jujur antara lain: pembacaan Asma'ulHusna: berani mengakui kesalahan ketika terlambat, shalat berjamaah: mengakui kesalahan ketika ramai

³ Revi Waslianti, *Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri Di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar*, (UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021), h. 3.

⁴ Wawancara awal dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 Juni 2021.

sendiri, tahsin dan tahfidz: menyampaikan sesuatu dengan sebenarnya, istirahat: mengambil barang sesuai haknya, kegiatan pembelajaran: tidak menyontek.⁵

Jurnal yang ditulis oleh Renita Setyaningrum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Melalui Program Pembiasaan Sekolah Di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran guru dalam menumbuhkan karakter jujur melalui program pembiasaan sekolah yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter jujur peserta didik. Begitu juga dengan peran guru yang menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya karakter jujur pada peserta didik. Program pembiasaan yang digunakan untuk menumbuhkan karakter jujur di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo yaitu, kantin kejujuran, antri makan/wudhu, sharing kegiatan keseharian serta ujian tanpa diawasi.⁶

Dengan demikian berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis ingin meneliti mengenai “**Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran Pada Peserta Didik di SDIK Nurul Qur’an Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ Muhlisin, *Pembentukan Karakter Jujur Melalui Full Day School Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede*, Thesis , (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta., 2019), h.v.

⁶ Renita Setyaningrum, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Melalui Program Pembiasaan Sekolah Di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo*. Thesis , (PONOROGO, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018), h.v.

1. Bagaimana Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak khususnya guru yang hendak diteliti agar nantinya guru tersebut dapat membina karakter Islami khususnya sikap kejujuran pada siswa.
 - b. Penelitian ini dilaksanakan bagi guru bahwa penelitian ini sangat penting dilakukan yaitu untuk membentuk sikap kejujuran pada siswa, dan untuk mengetahui faktor penyebab dan kendala yang di alami oleh guru dalam membina sikap kejujuran pada siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa yaitu pembinaan sikap kejujuran pada peserta didik.

E. Defenisi Operasional

1. Peran Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁷ Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi guru berdasarkan UU guru dan dosen dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.⁹

⁷Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 652.

⁸Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2010), h. 420.

⁹ Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1, 2013), h. 8.

Adapun peran guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mendidik, dan membimbing serta membina sikap kejujuran ke arah yang lebih baik.

2. Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasikan dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.¹⁰

Jujur yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi Muhammad Saw, Selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan ini karena kejujuran akan membawa kita kedalam sikap baik lainnya.

¹⁰ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 413.

BAB II

LANDASAN TEORITIS TENTANG PERAN GURU DAN SIKAP KEJUJURAN

A. Kajian Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi guru berdasarkan UU guru dan dosen dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

¹¹ Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1, 2013), h. 8.

2. Tanggung Jawab Guru

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.¹²

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
- c. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
- d. Bijaksana dan hati-hati
- e. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi, dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, perilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembinaan kepribadian atau watak peserta didik.

¹² Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), h. 34

3. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat sfesifik.¹³ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul Strategi, Metode dan Teknik mengajar, mengatakan, “dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik”.¹⁴ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu’ah ayat 2:

¹³ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 21

¹⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُم
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁵

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

4. Peran Guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

a. Korektor

Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum, sebagai

¹⁵ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid...*, h. 553

informatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

c. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.

d. Inisiator

Seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

e. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

f. Pembimbing

Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa.

g. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.¹⁶

h. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya,

i. Model dan teladan (sikap, gaya bicara dan pengalaman)

¹⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 46

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecendrungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.

j. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.¹⁷

B. Sikap Kejujuran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata Jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, bisa juga tulus dan ikhlas.¹⁸ Jujur sering disebut dengan kata *Shiddiq* yang bermakna menepati kebenaran, dan tidak ingkar. Karakter jujur ini merupakan keketetapan dan kebenaran, yang dimana seorang mukmin terus mempertahankan dalam keadaan benar. Karena kejujuran ini merupakan kunci komunikasi terhadap orang lain, dan akan membawa manfaat yang banyak kepada orang lain.¹⁹

Menurut Al-Isfahani makna kata jujur pada mulanya hanya tentang perkataan. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kejujuran lebih sering menyangkut aspek pembicaraan. Maksudnya adalah perilaku atau sikap jujur yang sesungguhnya berawal dari lisan yang

¹⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Tim Pustaka Phoenix, 2010), h.3 94.

¹⁹ Mas Ilham, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Guepedia, 2020), h. 232.

jujur begitu juga sebaliknya. Kejujuran merupakan esensi tertinggi dalam keimanan. Ia mencakup aspek moral dan karakter. Selayaknya sebagai seorang mukmin kejujuran harus ditanamkan sejak dari kecil bahkan sejak berada dalam kandungan, ibunyalah yang mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Jujur juga merupakan sikap penghargaan diri yang paling utama dalam keteladanan akhlak manusia, baik orangtua kepada anaknya maupun anaknya kepada orang tua.²⁰

Kejujuran juga merupakan kesesuaian antara konsep diri dan pengalaman organismik (ciri, perkembangan manusia) disebabkan pengaruh yang mendasar bagi individu. Dalam hal ini individu merasa besar dan bangga karena ia telah mampu menerima secara terbuka dan fleksibel semua pengalaman yang lahir dari nilai organismik dalam konsep dirinya. Situasi yang mengungkapkan sebuah konsep diri yang utuh, integral dan asli.²¹

1. Bentuk-bentuk Kejujuran

a. Kejujuran dalam Niat (*ṣiddiq al-qalbi*)

Kejujuran dalam hati disebut juga kejujuran dalam niat dan kehendak. Kejujuran ini bersumber dari keikhlasan hati sebagai porosnya hati yang menjadi penggerak setiap amal perbuatan manusia. Hal yang diselimuti oleh kejujuran akan memberikan ketentraman bagi orang tersebut. Sebaliknya, hati yang dikotori oleh dusta dan kepentingan dunia lainnya akan merusak kejujuran dalam niat.²²

²⁰ Raghīb Al-Isfahani, *Al-Mufradat, Bab Sadaqa*, (Bandung:Sukabina Press, 2019), h. 277.

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 33.

²² Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), h. 33.

b. Kejujuran dalam Ucapan (*ṣiddīq al-lisân*)

Kejujuran dalam ucapan ditunjukkan melalui kejujuran kata-kata yang terucap dari lisannya. Apa yang diucapkan oleh lisan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Kejujuran dalam ucapan ini merupakan jenis kejujuran yang paling jelas dan mudah diketahui orang banyak dibandingkan macam-macam kejujuran lainnya.²³

c. Kejujuran dalam Perbuatan (*ṣiddīq al-'amal*)

Kejujuran dalam perbuatan ditunjukkan dengan adanya kesesuaian dan keseimbangan antara zahir dan batin seseorang kejujuran dalam perbuatan juga ditunjukkan dengan kesesuaian antara apa yang diucapkannya dengan apa yang dilakukannya. Allah swt. membenci orang yang mengatakan sesuatu yang tidak dilakukannya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. (As-Saff:2-3):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرٌ مَقْنَا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۙ

Artinya : “2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

d. Kejujuran dalam berjanji (*ṣiddīq al-wa'd*)

Kejujuran dalam berjanji lebih menekankan kepada kejujuran seseorang dalam melaksanakan tekad atau janji yang mereka ucapkan. Kejujuran macam ini baru dapat dilihat jika seseorang berada pada situasi atau kondisi yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya. Misalnya, seseorang berjanji menyumbang masjid jika ia

²³ Tim Ganesha operation, *Pasti Bisa Pendidikan...*, h. 63.

menjadi orang kaya, pada saat Allah mengabulkan janjinya tersebut maka jujur tidaknya orang tersebut baru dapat dilihat.²⁴

e. Kejujuran dalam kenyataan (*ṣiddiq al-ḥ ūl*)

Kejujuran dalam kenyataan ditunjukkan dengan menampilkan perilaku jujur dalam kesehariannya. Orang yang jujur dalam kenyataan akan menjalani hidup apa adanya tanpa memaksakan sesuatu atau berpura-pura, karena kepura-puraan dalam hidup hanya akan membuat hidupnya penuh kekecewaan.²⁵

C. Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Siswa

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.²⁶

Guru mempunyai peran dan tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru harus memperbaiki pribadi yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi sehat dan baik.

Di samping pendidikan dan pengajaran yang di laksanakan dengan sengaja oleh guru dalam pembinaan anak didik, juga sangat penting menentukan pula kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berbicara secara langsung tidak tampak dengan

²⁴ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa...*, h. 64.

²⁵ Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa...*, h. 65.

²⁶Saptono, *dimensi-dimensi pendidikan karakter*, (Erlangga Group, 2011), h.

pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak hal-hal seperti itu sangat berpengaruh.²⁷ Berikut beberapa peran guru dalam membina sikap jujur pada siswa yaitu:

a. Tanggung jawab pendidikan Iman

Yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, yaitu setiap hakikat keimanan dan persoalan gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar seperti iman kepada Allah Swt. iman kepada Rasul dan lain sebagainya. Dengan demikian, tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuh besarkan seorang anak, sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas ajaran-ajaran Islam sehingga ia terikat dengan akidah dan ibadah Islam.

b. Tanggung jawab pendidikan moral

Yang dimaksud dengan pendidikan moral ialah serangkaian sendi moral, keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan anak, suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat. Dan menguatkan pernyataan itu adalah suksesnya eksperimen praktis yang dilakukan oleh para orang tua yang beragama terhadap anak mereka, juga dilakukan oleh banyak pembimbing dan pendidik terhadap murid-murid mereka.²⁸

c. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*,..., h.72.

²⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan*..., h. 143-169.

siswa. Yaitu menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmani siswa.

d. Tanggung jawab guru dalam keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya.²⁹

D. Metode Yang digunakan guru dalam Membina Sikap Kejujuran

1. Pembinaan sikap kejujuran siswa melalui keteladanan

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*, yang artinya teladan yang baik.³⁰ Pembinaan sikap kejujuran anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki sikap kejujuran, spiriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Almiati mengatakan bahwa: "Guru yang mempunyai keteladanan yang mulia adalah guru yang menampakkan perilaku yang sesuai dengan apa

³⁰ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2008), h. 248.

yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.³¹ keteladanan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pula pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. al-Ahzab: 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) yang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapai peneladanan dengan Rasulullah.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraissy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.³²

³¹ Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan...*, h. 249.

³² M. Quraissy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, ribath dan kesungguh-sungguhannya, oleh karena itulah Allah berfirman untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.³³

2. Pembinaan sikap kejujuran siswa melalui pembiasaan yang baik

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.³⁴ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.³⁵

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja

³³ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah, 2000), h. 278.

³⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

³⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 45.

tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.³⁶ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

3. Pembinaan sikap kejujuran melalui peringatan

Cara pembinaan atau pembinaan sikap kejujuran juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak senonoh.³⁷ Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah.

4. Pembinaan sikap kejujuran melalui perintah dan larangan

Pembinaan sikap kejujuran melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berbuat kejujuran dan melarang mereka berbuat yang tidak jujur.

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

³⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 60.

Dengan demikian dalam perspektif pendidikan Islam pembinaan sikap kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembinaan sikap kejujuran sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina sikap kejujuran anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5. Pembinaan sikap kejujuran melalui ganjaran dan hukuman

Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan modern dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *targhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri (optimis), lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan.

Ganjaran (*targhib*) adalah harapan (*raja'*) serta janji kepada anak didik yang menyenangkan, dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan, sebaliknya hukuman (*tarhib*) adalah ancaman pada anak didik apabila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.³⁸ Pendidik (guru) memberikan janji atau harapan kepada peserta didik, sehingga menyebabkan senang, bahagia, dan optimis dalam mengikuti studi dalam menjalankan kebaikan yang disampaikan.

³⁸ Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 19.

6. Pembinaan sikap kejujuran Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Pembicaraan itu sampai kepada suatu kesimpulan dan kadang-kadang tidak sampai kepada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan, hasilnya puas terhadap pihak lain.

7. Pembinaan sikap kejujuran Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya sebagai berikut:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- b. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut

menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.³⁹



³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci⁴⁰.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁴¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁴². Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa "metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang"⁴³. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Peran Guru PAI dalam Membina sikap kejujuran pada peserta didik.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15.

⁴¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghia Indonesia, 2009), h. 54.

⁴²Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 63.

⁴³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian terletak di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Penelitian terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴ Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Guru 6 dan siswa untuk di observasi.

D. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer, sekunder dan tersier.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan sikap kejujuran pada peserta didik.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 215.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 137.

adalah observasi dengan cara melihat bagaimana guru dalam pembinaan sikap kejujuran pada peserta didik di sekolah.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
2. Pedoman wawancara dengan Guru

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁸ Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana peran guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik.

Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan)⁴⁹. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis. Dalam penelitian ini penulis secara langsung mewawancarai dan mengobservasi kepala sekolah dan guru di SDIK untuk mendapat informasi mengenai beberapa subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data untuk melengkapi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian, Cet. Ke-10*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁴⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto⁵⁰. Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Data Tersier

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam data tersier pada penelitian ini, maka data tersebut diperoleh dari yang membahas tentang sikap kejujuran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141.

penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵¹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukann pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman dalam buku Sutrisno Hadi yang berjudul *Metodelogi Penelitian Reseach* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya). Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya.⁵²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang

⁵¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

diperoleh dapat dipercaya kebenaran, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan refrensinya. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketetapan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.⁵³



⁵³ Sutriano Hadi, *Metodelogi Penelitian...*, h. 5.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama Sekolah : SDIK Nurul Quran
2. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Qur'an
3. Alamat Sekolah : Jl. Seokarno Hatta, No.10, Desa Meunasah Manyet, Kec. Ingin Jaya, Kab.Aceh Besar
4. Status Sekolah : Swasta
5. NSS : 102060111014
6. NPSN : 60729116
7. Tahun didirikan : 2012
8. Tahun beroperasi : 2012
9. Kepala Sekolah : Rahmawati, S.Pd
10. SK Pendirian : 01/YPIK-NQ/IV/2012
11. Jenjang Pendidikan : Pendidikan Sekolah Dasar
12. Status Tanah : Milik dan Sewa⁵⁴
 - a. Milik
 - Surat Kepemilikan : 00296 dan
 - Luas Tanah : 277.5 m² dan 1.585.5 m²
 - b. Sewa
 - Surat Kepemilikan :
 - Luas Tanah : 936 m²
13. Status Bangunan : Milik dan Sewa
 - a. Milik

⁵⁴ Data Dokumentasi Sekolah SDIK tahun 2021.

- Surat IMB : -
- Luas Bangunan : 397.6 m
- b. Sewa
 - Surat IMB : -
 - Luas Bangunan : 1.336 m
- 14. Proses KBM : Pagi-Sore
- 15. Sumber Dana Operasional
 - a. Yayasan
 - b. BOS

1. Data Siswa

Tabel 4.1: Data Siswa

Tahun	Jumlah Siswa						Jumlah
	Kls. 1	Kls. 2	Kls. 3	Kls. 4	Kls. 5	Kls. 6	
2012/2013	81	27	27	27	27	27	216
2013/2014	135	81	27	27	27	27	324
2014/2015	162	108	75	27	26	27	425
2015/2016	135	161	106	83	25	26	536
2016/2017	134	135	163	104	82	25	643
2017/2018	135	135	135	162	102	80	749
2018/2019	135	135	128	134	159	102	793
2019/2020	134	134	134	127	133	159	821
2020/2021	98	125	130	127	118	128	726
2021/2022	81	98	124	128	126	118	675

2. Jumlah Rombongan belajar

Tabel 4.2: Jumlah Rombongan Belajar

Kls. 1	Kls. 2	Kls. 3	Kls. 4	Kls. 5	Kls. 6	Jumlah
4	4	5	5	5	5	28

3. Data Pengurus

Tabel 4.3: Data Pengurus

No.	Nama Lengkap	Tempat & Tanggal Lahir	Jabatan	Ket.
1	Putra Chamsah, SE. Ak	Sigli, 14 Agustus 1970	Pembina Yayasan	
2	Fadhil, S.P. M.Pd	Bireuen, 06 Juni 1976	Ketua Yayasan	
3	Rahmawati, S.Pd.I	Aceh Besar/27 Juli 1982	Kepala Sekolah	
4	Rizka Maulida, S.E	Banda Aceh, 15 Agustus 1994	Bendahara	
5	Rusydi, S.Pd	Samuti Krueng, 26 November 1974	Komite	

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	NAMA	NUPTK	TEMPAT / TGL.	JABATAN
-----	------	-------	---------------	---------

			LAHIR	
1	Ikhsan, S.Pd.I	2362763664120003	Jakarta/30 Okt 1985	Dirut Al- Quran PAUD-SMP
2	Rahmawati, S.Pd.I	1059760662300113	Aceh Besar/27 Juli 1982	Kepala sekolah
3	Juhaidar, S.Pd	2843752654300082	Ujung Padang/5 November 1974	Walas IV & Korjang
4	Yulidar Nahri, S.P	6063755656300033	Lampeneurut/31 Juli 1977	Walas VI & Korjang
5	Firdawati, S.Pd.I	7437763664300132	B.Aceh/ 05 Januari 1985	Wakabid. Kesiswaan
6	Jufrizal, S.Pd	0145762663200043	Dayah Panjoe/ 13 Agustus 1984	Wakabid. Sapras
7	Eva Wirayanti, S.Pd.I	0047766667231093	Pulo Ie/ 15 Juli 1988	Wakabid. Kurikulum
8	Fitri Yanti, S.Pd.I	0239761663300103	Banda Aceh/7 September 1983	Walas IV
9	Safriyanti, S.Pd	0239767668130163	Cureh/07 September 1989	Walas IV
10	Nurlela, S.Pd	1837761666300002	Neuheun/ 5 Mei 1983	Walas V
11	Armia	Belum Ada	Pante Gajah/21	Security

			Oktober 1986	
12	M. Nasir	Belum Ada	Lamtheun/01 Desember 1975	Petugas Kebersihan
13	Intan Yustiana, S.Pd	Belum Ada	Pante Gajah/01 Desember 1984	Walas IV
14	Sarah Ulfa, S.Pd.I	2363766667230133	Dayah Teungoh/31 Oktober 1988	Walas I & Korjang
15	Putri Ubaida Munzaki, M.Si	Belum Ada	B. Aceh/ 17 Januari 1989	Guru Bidang Studi (Bahasa Inggris)
16	Fahrial, S.Pd.I	1247763664130140	Sigli/15 September 1985	Walas IV
17	Syukrillah, S.Pd.I	7051762663130140	Pante Gajah/ 19 Juli 1984	Walas V
18	Eka Fitriwati, S.Pd.I	7652760661300122	Bung Sidom/ 20 Maret 1982	Walas V & Korjang
19	Mardhiah	Belum Ada	Tingkeum/ 06 Maret 1971	Petugas Kebersihan
20	Kamalia, S.Pd.I	0738761662300102	Aceh Besar/ 06 April 1983	Walas III
21	Rabiuliani, S.Psi	Belum Ada	Cot Suruy/ 26 Oktober 1989	Bimpen & PJ Lomba

22	Nurul Fitri, S.Kom	Belum Ada	Ateuk Lamphang/ 19 April 1991	Customer Service
23	Fuaddi, S.Pd.I	5440761663200032	Lhoksukon/ 08 Januari 1983	Kabid. SDM
24	Kamarullah	Belum Ada	Dayah Teungoh/01 Novem 1987	Security
25	Ernawati, S.Pd.I	Belum Ada	Aceh Besar/ 25 Februari 1991	Walas I
26	Juliyanti, S.Pd	3056763664300083	Lamtheun/24 Juli 1985	Walas V
27	Hilwani Adilla, S.Pd.I	8453770671230120	Aceh Besar/ 21 November 1992	Walas II & Korjang
28	Agustiana, S.Pd	Belum Ada	Sigli/ 08 Agustus 1989	Walas VI
29	Fazliah, S.Pd.I	Belum Ada	Aceh Besar/ 18 Agustus 1989	Guru Al- Quran
30	Khairul Fata, S.Sy	Belum Ada	Aceh Besar/ 27 Oktober 1989	Guru Al- Quran
31	Nurul Fajri, S.Pd	Belum Ada	Lamtheun/ 02 Januari 1993	Guru Al- Quran
32	Nasrullah	Belum Ada	Lamtheun/ 01 Januari 1986	Petugas Kebersihan
33	Ainur Rahmah, S.	Belum Ada	Banda Aceh/ 15	Guru Al-

	Sy		November 1992	Quran
34	Muhammad Iqbal, S.Ud	Belum Ada	Aceh Utara/ 23 Februari 1991	Kabid Alquran
35	Nurzairina, S.Pd.I	Belum Ada	Aceh Besar/ 29 November 1986	Walas V
36	Cut Putri Ainun Jariyah, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 12 Maret 1995	Guru Bidang Studi & PJ UKS
37	Syarifah Hayatun Nufus, S.Ip	Belum Ada	Banda Aceh/16 September 1990	Petugas Perpustakaan
38	Nurul Usqa, S.Pd.I	Belum Ada	Gani/ 11 Maret 1991	Walas II
39	Rahmi Fitri, S.Pd	Belum Ada	Lambatee/ 18 Juni 1986	Guru Al-Quran
40	Ubaidillah, S.Pd.I	Belum Ada	Banda Aceh/ 10 Oktober 1989	Guru Bidang Studi & PJ Komputer
41	Erfiana, S.Pd.I	1546760661220003	Lambleut/ 14 Desember 1982	Walas VI
42	Masriana, S.Pd.I	0433761662300322	Lhe Blang/ 01 Januari 1983	Guru Bidang Studi (PAI dan Alquran)
43	Safriati, Sh	Belum Ada	Kuta Buloh/ 29	TU dan

			Maret 1995	Operator
44	Vera Maulidar, S.Pd.	Belum Ada	Aceh Besar/01 September 1995	Walas III
45	Nurbayani, S.Pd.I	7838760663210032	Bung Tujoh/ 06 Mei 1982	Asisten I
46	M. Iqbal, S.Pd	Belum Ada	Paya Reuhat/ 20 Juni 1993	Guru Bidang Studi (B. Arab dan PI)i)
47	Mukmina, S.Pd	Belum Ada	Deunong/ 12 Juli 1995	Walas III & Korjang
48	Teuku Muhamad Rizal, S. Kep	Belum Ada	Blang Raleue/ 06 Mei 1989	Guru Al- Quran
49	Melisa Rahma Fajri, S.Pd	Belum Ada	Aceh Besar/01 Agustus 1991	Guru Al- Quran
50	Nurina, S.Pd	9442774675230030	Banda Aceh/ 10 Januari 1996	Walas II
51	Vera Yani, S.Sos.I	Belum Ada	Keutapang/ 01 Juni 1992	Guru Al- Quran
52	Nur Hajjah, S.Pd	Belum Ada	Aceh Besar/ 02 Juli 1990	Guru Al- Quran
53	Fitria Ayus Nanda,	Belum Ada	Blang Kire/ 13 Agustus 1996	Walas II

	S.Pd			
54	Aris Munandar, S.Pd	Belum Ada	Gle Putoh/16 April 1995	Guru Bidang Studi (matematika)
55	Sarah Rizki, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 19 Juni 1996	Walas I
56	Neni Safrita, S. Hum	Belum Ada	Kedai Runding/ 17 Maret 1990	Guru Al-Quran
57	Siti Maryam Berlian, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 30 Januari 1996	Guru Al-Quran
58	Taufiq	Belum Ada	Lampanah/ 25 Mei 1975	Petugas Kebersihan
59	Nadiatul Hikmah, S.Pd.I	Belum Ada	Durung/ 20 Maret 1991	Guru Al-Quran
60	Nanda Riski, S.Pd	Belum Ada	Kota Jantho/ 08 November 1995	Walas VI
61	Rizka Maulida, S.E	Belum Ada	Banda Aceh/ 15 Agustus 1994	Bendahara
62	Nura Luthfia, S.P	Belum Ada	Banda Aceh/ 09 Mei 1996	Guru Al-Quran
63	Misna Riyanti,	Belum Ada	Aceh Besar/ 23	Walas III

	S.Pd		Juli 1998	
64	Al Kausar, S.Pd	Belum Ada	Aceh Besar/ 22 Mei 1997	Guru Al- Quran
65	Armayni, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 21 Mei 1996	Guru Bidang Studi (PAI dan Fiqih)
66	Rina Rizki, S.Pd	Belum Ada	Padangsidempuan/ 15 Juli 1994	Guru Bidang Studi (Matematika)
67	Siti Nazariah, S.Pd	Belum Ada	Baet Mesjid/ 18 Agustus 1998	Asisten I
68	Rhysszcky Noviannnda, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 15 November 1995	Walas VI
69	Akmal, S.Pd	Belum Ada	Seureumo/ 26 April 1998	Guru Al- Quran
70	Zuliana Rahmah, S.Si	Belum Ada	Yogyakarta/ 26 April 1997	Guru Al- Quran
71	Rauzatul Salma, S.Pd	Belum Ada	Blang Murong/ 20 Januari 1998	Guru Al- Quran
72	Karsima Jaya Fitri, S.Pd	Belum Ada	Rikit Gaib/ 10 Mei 1995	Walas I

73	Hayatur Ridha, S.Pd	Belum Ada	Lhokseumawe/ 04 Oktober 1993	Walas III
74	Adinda Hd. Yanti, S.Ag	Belum Ada	Banda Aceh/ 04 Juli 1997	Guru Al- Quran
75	Cut Ramuna, S.Pd	Belum Ada	Aceh Besar/ 28 September1996	Guru Al- Quran
76	Ulama Warisatul Ambiya, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/09 Desember 1998	Guru Bidang Studi (PJOK)
78	Annisa Amanda Putri, S.Pd	Belum Ada	Banda Aceh/ 26 Oktober 1996	Pennganti Siti Nazariah (Asisten I), Siti Nazariah Menggantikan Ernawati
79	Raihan Putri	Belum Ada	Damakawan/ 01 Mei 1997	Pengganti Ustazah Nufus

5. Data Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5: Data Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jabatan/Status	Pendidikan Terakhir						Jumlah
	SMA		DIII		S1		
	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah						1	1

Guru	Tetap Yayasan				6	11	17
	Tidak Tetap		1		11	35	46
Karyawan TU Tetap		2				1	3
Karyawan TU Tidak Tetap		2	1			5	8
Jumlah		4	2		17	53	76

6. Sarana dan Prasarana Fisik

a. Ruang

Tabel 4.6: Data Ruang

Gedung/Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	-	28	-	28
Kantor	-	5	-	5
Ruang Guru	-	5	-	5
Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Kantin	-	2	-	2
WC	-	13	-	13

b. Perlengkapan

Tabel 4.7: Data Perlengkapan

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	717	Baik

2.	Kursi Siswa	657	Baik
3.	Papan Tulis	31	Baik
4.	Tempat Sampah	40	Baik
5	Meja Guru	50	Baik
6.	Kursi Tamu	8	Baik
7.	Papan Data	3	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Cara guru disini dalam menerapkan sikap kejujuran kepada peserta didik yaitu dengan cara : secara umum guru-guru disini dalam menerapkan sikap kejujuran yaitu dengan cara sering memberikan arahan kepada peserta didik terkait dengan sikap kejujuran, guru-guru menyelipkannya ketika pembelajaran berlangsung. Dan jika secara khusus di sekolah SDIK Nurul Qur’an ini kami ada kegiatan pagi yang disebut dengan Binter (Bina karakter) yang dimana setiap pagi setelah sholat Dhuha peserta didik dibina karakter nya baik itu dengan memberikan arahan terkait dengan sikap dan karakter anak. Sehingga disinilah para guru menerapkan karakter anak termasuk sikap jujur kepada anak.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 November 2021.

Peserta didik mengatakan bahwa:

“Iya ada, ustad/ustadzah selalu berkata kemanapun kita pergi dimanapun kita berada jika kita jujur pasti kita akan selamat, dan adapun di dalam hal ujian yaitu ustad/ustadzah selalu mengingatkan untuk tidak boleh menyontek, karena menyontek itu termasuk kedalam sikap yang tidak jujur”.⁵⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun peran guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu:

a. Korektor

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu korektor atau mengoreksi peserta didik terkait dengan sikap kejujuran. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI terkait dengan cara ustad/ustadzah mengoreksi peserta didik tentang sikap kejujuran bapak FR mengatakan bahwa:

“Ada, Di waktu-waktu tertentu , tetapi dilihat dulu dari permasalahannya, jika memang ada permasalahan yang harus diselidiki, seperti ketika ujian pastinya sebagai guru terlebih dahulu mengingatkan agar bersikap jujur ketika mengerjakan soal-soal ujian serta memberikan nasehat kepada anak terkait tentang perilaku kejujuran agar anak-anak senantiasa berperilaku jujur”.⁵⁷

Senada dengan ibu ER menambahkan bahwa:

“Iya, pernah mengoreksi jika ada kedatangan siswa yang berperilaku tidak jujur, yang pernah dilakukan selama ini untuk mengoreksi siswa yang tidak jujur dengan cara memberi nasehat atau bercerita tentang sikap kejujuran, bahwa pentingnya berperilaku jujur.

⁵⁶ Wawancara dengan ZA dan RAK pada tanggal 24 November 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan FR pada tanggal 24 November 2021.

Setelah itu baru menanyakan alasan apa peserta didik sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong. Atau pun dengan cara memberikan motivasi bintang kelas berupa reward, contoh nya kejujuran dalam hal shalat, bagi anak yang lengkap shalat nya baik itu disekolah maupun dirumah, karena kami guru ada menyediakan buku pantauan tentang shalat lima waktu dan nanti nya juga akan bekerjasama dengan orang tua dirumah terkait dengan kejujuran mereka dalam hal sholat lima waktu. Setelah di akhir semester yang paling banyak atau yang jujur dalam pelaksanaan shalat 5 waktunya akan diberikan reward kepada anak-anak. Jadi disekolah ini sangat penting untuk membina atau membangun karakter yang baik kepada peserta didik.⁵⁸

Bapak FR menambahkan bahwa:

“selalu memberikan arahan contohnya seperti, bahwa penting nya berperilaku jujur karena jika kita bersikap jujur atau berkata jujur kemanapun kita pergi kita akan selalu di percaya oleh orang lain dan begitu juga sebaliknya jika kita sering berbohong atau bersikap tidak jujur orang lain tidak akan pernah percaya lagi kepada kita, sekalipun pada waktu itu kita berkata jujur. Atau pun dengan cara menasehati dan memberi motivasi kepada anak-anak sehingga mereka selalu berkata atau selalu berbuat jujur”.⁵⁹

Ibu AR juga menambahkan bahwa:

“Iya tentu ada jika ada siswa yang tidak jujur tentu saya sebagai guru menyakan alasan kenapa bersikap atau berperilaku tidak jujur, tetapi sejauh ini saya mengajar di SDIK Nurul-Qur’an ini, tidak menemukan siswa yang tidak jujur atau menyontek khusus nya dalam hal ujian. Tetapi jika tidak jujur dalam hal lain mungkin ada, contohnya seperti ketika siswa meminta izin keluar dari proses belajar mengajar untuk izin ke kamar mandi tetapi kenyataannya mereka malah ke kantin untuk jajan. Cara mengoreksi siswa yang tidak jujur yaitu dengan cara saya memanggil siswa tersebut kedepan, kemudian saya tanyakan alasan mereka bersikap tidak jujur, dan sebelum ulangan atau ujian berlangsung biasanya selalu membuat peraturan sendiri yaitu tidak boleh menyontek, dan menjawab soal dengan secara individu, menjawab soal dengan percaya diri serta tidak boleh ribut. Tetapi jika ada anak yang ketahuan melihat jawaban teman maka akan saya berihukuman dengan

⁵⁸ Wawancara dengan ER pada tanggal 24 November 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan FR pada tanggal 24 November 2021.

nilainya akan dikurangi. Tetapi sejauh ini selama mengajar disini belum pernah menemukan ada anak yang menyontek”.⁶⁰

Kemudian penulis mewawancarai guru terkait dengan ustad/ustadzah dalam membina sikap kejujuran ada membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk:

“Sudah pasti ada, sebagai guru harus bisa membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk, pastinya kita selalu menerapkan kepada anak bahwa sesuatu yang tidak jujur itu tidak baik. Misalnya jika kita selalu berkata jujur kepada orang lain, insyaAllah kemanapun kita pergi kita akan di percaya. Guru selalu menerapkan kepada anak bahwasannya harus selalu bersikap jujur baik dalam hal ujian atau dalam hal ucapan serta perbuatan”.

Senada dengan ibu ER menambahkan bahwa:

“Ya ada, selalu ada membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk yang harus dijauhi dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak. Misalnya di dalam pelaksanaan ujian selalu mengingatkan tidak ada yang boleh menyontek karena itu termasuk kepada sikap yang tidak jujur, meskipun ustadzah atau guru tidak melihat ketahuilah bahwa Allah maha melihat segala perbuatan kita., sehingga peserta didik bisa membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk”.⁶¹

Ibu MS juga menambahkan bahwa:

“Ya tentu ada, saya selalu memberikan arahan kepada siswa ketika saya mengajar saya selalu mengingatkan bahwa rasulullah itu punya 4 sifat, dan 4 sifat itu harus ada pada diri kita, salah satu nya yaitu jujur dan juga selalu mengaitkannya dengan kehidupan Rasulullah misalnya seperti Rasulullah ketika berdagang itu selalu jujur yang mana kurma yang kering dan mana kurma yang basah, dari cerita tersebut di tekankan kepada anak-anak bahwa mereka harus mencerminkan sikap jujurnya Rasulullah”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan AR pada tanggal 24 November 2021.

⁶¹ Wawancara dengan ER pada tanggal 25 November 2021.

⁶² Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ustad/ustadzah mengoreksi peserta didik terkait sikap kejujuran ada dilakukan di waktu tertentu tetapi dilihat dari permasalahannya, jika memang ada permasalahan yang harus diselidiki, ketika ujian pastinya sebagai guru terlebih dahulu mengingatkan agar bersikap jujur ketika mengerjakan soal-soal ujian serta memberikan nasehat kepada anak terkait tentang perilaku kejujuran agar anak-anak senantiasa berperilaku jujur. Cara ustad dan ustdzah mengoreksi peserta didik jika kedapatan berperilaku tidak jujur, yang pernah dilakukan selama ini memberi nasehat atau bercerita tentang sikap kejujuran, bahwa pentingnya berperilaku jujur, setelah itu baru menanyakan apa alasan peserta didik sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong. Kemudian memberikan motivasi seperti bintang kelas berupa reward, contohnya kejujuran dalam hal shalat, bagi anak yang rajin shalatnya baik itu disekolah maupun dirumah, karena guru disini ada menyediakan buku pantauan tentang shalat lima waktu dan nantinya juga akan bekerjasama dengan orang tua dirumah terkait dengan kejujuran mereka dalam hal shalat lima waktu.

b. Informator

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu infromatory. Sebagai infromatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik, informasi yang diberikan oleh guru PAI terkait dengan kapan sikap kejujuran diterapkan kepada peserta didik apakah ketika pembelajaran berlangsung atau memang ada waktu khusus, guru mengatakan bahwa:

Bapak FR dan ibu ER mengatakan bahwa:

“yang pastinya lihat terlebih dahulu ada di waktu waktu tertentu yang diterapkan dalam penerapan sikap jujur, tetapi biasanya memberikan nasehat ketika di dalam kelas, misalnya seperti ketika ada temannya yang kehilangan sesuatu benda, saya sebagai guru menanyakan siapa yang mengambil barang punya temannya dan jika memang ada yang mengambil harap berbicara jujur. Di sekolah SDIK Nurul Qur’an ini biasanya setiap paginya itu ada yang namanya Binter (Bina Karakter) yang bertujuan untuk membina karakter anak termasuk sikap kejujuran.”⁶³

Ibu SY mengatakan bahwa:

“sebagai guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, terutama seorang Guru PAI yang tentunya mengajarkan tentang agama, mana yang baik dan mana yang buruk, jika ada kesempatan saya selalu mengingatkan anak terkait dengan sikap jujur, baik itu di dalam kelas disaat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Dan juga disekolah SDIK Nurul Qur’an ini ada yang namanya Binter (Bina karakter yang dilakukan pada pagi hari setelah shalat Dhuha, jadi disini guru sangat berperan dalam membentuk dan membina Karakter anak, diantara, karakter kejujuran, karakter disiplin, dan pembelajaran agama lainnya dengan materi yang berbeda beda disetiap harinya”.⁶⁴

Ibu AR juga menambahkan bahwa:

“biasanya disekolah SDIK Nurul Qur’an ini ada yang namanya Binter (Bina karakter) yang dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat Dhuha. Dari situ kami sebagai guru menerapkan adanya penanaman Akhlak, pengulangan materi serta tentang hadist-hadist Nabi Saw, dari kegiatan Binter inilah kami sebagai guru membina serta mendidik sikap atau karakter anak, termasuk juga dengan sikap kejujuran. Dan juga disaat di dalam kelas ada wali kelas serta guru-guru yang membantu untuk membina karakter anak, dengan cara memberikan arahan”.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan ER dan FR pada tanggal 25 November 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan SY pada tanggal 25 November 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan AR pada tanggal 24 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, terutama seorang Guru PAI yang tentu nya mengajarkan tentang agama, mana yang baik dan mana yang buruk, jika ada kesempatan saya selalu mengingatkan anak terkait denga sikap jujur, baik itu di dalam kelas disaat proses belajar menjar maupun diluar kelas. Dan juga disekolah SDIK Nurul Qur'an ini ada yang nama nya Binter (Bina karakter yang dilakukan pada pagi hari setelah shalat Dhuha, jadi disini guru sangat berperan dalam membentuk dan membina Karakter anak, diantara, karakter kejujuran, karakter disiplin, dan pembelajaran agama lainnya dengan materi yang berbeda beda disetiap harinya, yang pastinya lihat terlebih dahulu ada di waktu waktu tertentu yang diterapkan dalam penerapan sikap jujur, tetapi biasanya memberikan nasehat ketika di dalam kelas, misalnya seperti ketika ada temannya yang kehilangan sesuatu benda, sebagai guru menanyakan siapa yang mengambil barang punya temannya dan jika memang ada yang mengambil harap berbicara jujur.

c. Motivator

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu motivator. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan ustad/ustadzah tentang bagaimana cara memberikan motivasi ketika ada siswa yang tidak berlaku jujur agar senantiasa berbuat jujur serta motivasi seperti apa yang ustad/ustadzah berikan kepada siswa terkait dengan kejujuran, ustad/ustadzah mengatakan bahwa:

“sudah pasti ada, karena motivasi untuk anak itu penting terutama untuk anak SD, dan penerapan yang paling penting untuk anak tingkat SD itu adalah karakter, karena jujur itu

termasuk kedalam karakter, membina karakter itu lebih penting, jadi sebelum kita memberikan ilmu kepada anak-anak alangkah baiknya kita tanamkan terlebih dahulu sikap karakter kepada anak, karena ketika mereka sudah belajar tentang karakter jujur pastinya sedikit demi sedikit mereka sudah menerapkan tentang perilaku kejujuran. Contohnya baik itu dalam hal ujian agar tidak menyontek maupun diluar ujian misalnya seperti ketika membeli atau jajan di kantin dia akan selalu berperilaku jujur, bahkan jika ada teman-temannya yang berbuat salah mungkin dia sendiri yang mengingatkan. Saya juga selalu mengatakan kepada anak-anak bahwa sikap kejujuran itu adalah motivasi kita untuk menjadi anak-anak yang berkarakter”.⁶⁶

Guru Tematik menambahkan bahwa:

“ya ada, saya selalu ada memberika motivasi kepada siswa terkait dengan karakter kejujuran, seperti memberikan motivasinya bisa berupa reward atau dengan cara sering-sering memberikan cerita kepada anak-anak.

Ibu SY menambahkan bahwa:

“memberikan motivasi kepada anak terkait dengan sikap kejujuran, karena pada usia anak-anak SD seperti ini memang sangat perlu untuk dibina dan dibentuk karakter nya, agar mereka senantiasa terbiasa untuk selalu melakukan kebaikan. Contoh motivasi yang diberikan bisa berupa arahan atau cerita-cerita baik itu cerita tentang Nabi dan lain sebagainya.”⁶⁷

Bapak AK juga menambahkan bahwa:

“Iya itu senantiasa memang sudah tugas guru untuk memberikan motivasi kepada anak-anak nya. dengan cara memberikan arahan kepada mereka dimana pun dan kapan pun agar mereka selalu bersikap jujur, sehingga mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 24 November 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan SY pada tanggal 25 November 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

berbuat jujur dan tidak berbohong dalam segala hal karena pada usia anak-anak SD seperti ini memang sangat perlu untuk dibina dan dibentuk karakter nya, agar peserta didik senantiasa terbiasa untuk selalu melakukan kebaikan. Contoh motivasi yang diberikan bisa berupa arahan atau cerita-cerita baik itu cerita tentang Nabi dan lain sebagainya.

d. Inisiator

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu inisiator. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan ustad/ustadzah apakah ada memberikan peneguran pada peserta didik ketika ada yang tidak jujur mengatakan bahwa:

“ada jika memang ada kedatangan siswa yang bersikap tidak jujur sudah pasti saya menegurnya, terutama saya sendiri sebagai wali kelas dan itu memang sudah tanggung jawab untuk menegur jika ada kedatangan anak yang tidak berperilaku jujur, jika ada kedatangan siswa yang tidak jujur baik itu dalam hal ujian atau kejujuran dalam hal lainnya biasanya menegur dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan lalu kemudian menanyakan apa alasan mereka sehingga meka tidak jujur, jadi tidak langsung menegurnya di depan umum”.

Senada dengan Ibu EV menambahkan bahwa:

“iya ada menegur jika ada kedatangan siswa yang tidak jujur, tetapi dalam hal ujian selama ini belum pernah menemukan ada siswa yang tidak jujur atau menyontek. Tetapi jika dalam hal lain pernah, contohnya seperti sesama teman sering menyembunyikan barang milik temannya. Hal tersebut juga perilaku tidak jujur dan tugas guru yaitu menanyakan kepada anak dan memberikan arahan serta nasehat kepadanya bahwa perbuatan yang seperti itu tidak baik”.⁶⁹

Ibu SY menambahkan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan EV pada tanggal 25 November 2021.

“Iya, menegur jika ada kedatangan anak yang bersikap tidak jujur. Cara nya yaitu dengan memanggil anak yang bersangkutan kemudian menanyakan kepada nya mengapa berbohong, apa alasannya. Kemudian memberikan nasehat bahwa perbuatan berbohong itu tidak baik. Kita harus selalu jujur agar kita dapat dipercaya oleh orang lain, guru disini tidak pernah menegur nya di depan orang lain, melainkan di panggil secara individu. Dan guru juga tidak ada memberikan hukuman apa pun hanya memberikan nasehat serta pemahaman saja”.⁷⁰

Senada dengan bapak AK menambahkan bahwa:

“iya sudah pasti ada, bukan hanya saya semua guru disini sudah pasti menegur jika ada kedatangan anak yang bersikap tidak jujur, agar mereka tidak mengulangi lagi kesahalannya. Yaitu dengan cara menjumpai lansung anak tersebut kemudian membawa ke tempat yang tidak ada keramaian untuk menanyakan alasan mereka berperilaku tidak jujur dan kemudian memberikan nasehat bahwa perilaku yang seperti itu tidak baik”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menegur jika ada kedatangan anak yang bersikap tidak jujur, agar mereka tidak mengulangi lagi kesahalannya. Kemudian memberikan nasehat bahwa perbuatan berbohong itu tidak baik, sebagai peserta didik harus selalu berbuat jujur agar dapat dipercayai oleh orang lain, guru disini tidak pernah menegur nya di depan orang lain, melainkan dipanggil secara individu, dan tidak ada memberikan hukuman apa pun hanya memberikan nasehat serta pemahaman saja. Jika kedatangan siswa yang tidak jujur, tetapi dalam hal ujian selama ini belum pernah menemukan ada siswa yang tidak jujur atau menyontek. Tetapi jika dalam hal lain pernah, contohnya seperti sesama teman sering menyembunyikan barang milik temannya, hal tersebut juga

⁷⁰ Wawancara dengan SY pada tanggal 25 November 2021.

⁷¹ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

merupakan perilaku tidak jujur dan tugas sebagai guru yaitu menanyakan kepada anak dan memberikan arahan serta nasehat kepadanya bahwa perbuatan yang seperti itu tidak baik.

e. Fasilitator

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu sebagai fasilitator. Penulis melakukan wawancara terkait dengan apakah ustad/ustadzah menyediakan fasilitas belajar pada peserta didik supaya tidak mengambil punya teman sekelas, jika ada fasilitas apa yang disediakan guru mengatakan bahwa:

“ada karena disetiap kelas ada disediakan alat tulis sebagai penunjang belajar jika ada siswa yang tidak membawa alat tulis kesekolah. Hal tersebut menghindari agar mereka tidak mengambil barang milik temannya yang bukan hak mereka. Contohnya seperti pulpen.⁷²

Ibu EV dan AR menambahkan bahwa:

“iya ada, biasanya disetiap kelas di atas meja guru memang ada disediakan alat tulis contohnya seperti pulpen ataupun pensil jadi jika ada anak yang tidak membawa atau lupa dalam membawa alat tulis biasanya mereka memberitahu guru atau ustadzah, sehingga nantinya guru meminjamkan alat tulis tersebut”.⁷³

Senada dengan ibu SY dan Bapak AK menambahkan bahwa:

“iya ada, disekolah ini disetiap kelas itu di atas meja guru ada beberapa alat tulis seperti, pulpen dan pensil, jika ada anak-anak yang lupa membawa alat tulis mereka, maka mereka boleh meminjam alat tulis tersebut dan kemudian nantinya dikembalikan lagi ketempatnya. Hal tersebut juga untuk menghindari mereka agar tidak mengambil barang milik orang lain”.

⁷² Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

⁷³ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyediakan fasilitas untuk perlengkapan anak didik dalam proses belajar mengajar, tetapi jika fasilitas dalam jangka yang banyak itu mungkin tidak ada, karena mereka sendiri pun memang mempunyai perlengkapan belajar sendiri. tetapi mungkin ada satu atau dua orang anak yang terkadang lupa membawa alat tulisnya, sebagai guru pasti memberikan kepada peserta didik misalnya seperti pembelajaran Al-Qur'an jika ada yang lupa membawa Al-Qur'an maka kami sebagai guru akan meminjamkannya.

f. Pembimbing

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu sebagai pembimbing, terkait dengan hal tersebut guru mengatakan bahwa:

“ada, sebagai guru hal yang pertama dilakukan yaitu jika seorang anak memang sudah ada tertanam sikap kejujuran didalam dirinya atau memang sudah ada dasar didikan dari orang tua, jadi sebagai guru harus lebih mengembangkan sikap kejujuran yang memang sudah tertanam dalam jiwa peserta didik, karena memang sudah tugas guru menjadi contoh atau penilai yang baik bagi peserta didik”.⁷⁴

Ibu SY dan ibu MS menambahkan bahwa:

“Iya ada, dengan cara memberikan nasehat atau memberikan contoh kepada teman yang sudah berperilaku jujur dan mengingatkan mereka kembali diamanapun kita berada sikap jujur itu harus kita terapkan, sebagai guru memang harus menjadi penilai yang baik bagi siswa, dan guru disini juga sebagai model, maka dari itu guru juga harus berperilaku jujur serta mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa nya. Di dalam hal ujian saya tidak pernah menemukan anak-anak yang tidak jujur atau menyontek”.⁷⁵

Ibu AR menambahkan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu SY dan MS pada tanggal 25 November 2021.

“iya ada, sebagai guru jika ikut serta untuk membimbing anak agar senantiasa meraka itu berbuat baik, contohnya yaitu guru sendiri. Guru sebagai model yang patut di contoh oleh anak didiknya, jadi saya sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anak terkait dengan sikap kejujuran, misalnya seperti ketika guru ingin izin keluar kelas berkata jujur kemana guru pergi, dengan seperti itu anak-anak juga mencontohkan apa yang guru lakukan”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru membimbing peserta didik dalam hal berbuat kejujuran, caranya yaitu memberikan nasehat atau memberikan contoh kepada teman yang sudah berperilaku jujur dan mengingatkan mereka kembali diamanapun kita berada sikap jujur itu harus kita terapkan, sebagai guru memang harus menjadi penilai yang baik bagi siswa, dan guru disini juga sebagai model, maka dari itu guru juga harus berperilaku jujur serta mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa nya. Di dalam hal ujian guru tidak pernah menemukan anak-anak yang tidak jujur atau menyontek. Sebagai guru hal yang pertama dilakukan jika seorang anak memang sudah ada tertanam sikap kejujuran di dalam dirinya atau memang sudah ada dasar didikan dari orang tua, jadi sebagai seorang guru harus lebih mengembangkan sikap kejujuran yang memang sudah tertanam dalam jiwa peserta didik, karena memang sudah tugas guru menjadi contoh atau penilai yang baik bagi peserta didik.

g. Evaluator A R - R A N I R Y

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.

⁷⁶ Wawancara dengan AR pada tanggal 24 November 2021.

Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa:

“iya, sebagai guru memang harus menjadi penilai yang baik bagi siswa, dan guru disini juga sebagai model, maka dari itu guru juga harus berperilaku jujur serta mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa nya”.⁷⁷

Ibu AR menambahkan bahwa:

“iya, tentu nya saya harus menjadi penilaian yang baik bagi anak didik karna guru tersebut juga sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDIK ini menjadi penilai yang baik bagi peserta didiknya agar senantiasa guru disini berperan dan merangkul sebagai model dalam proses pembelajaran, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi peserta didik bermoral yang baik.

h. Pendidik

Peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu sebagai pendidik. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru tentang bagaimana cara ustad/ustadzah mendidik sikap kejujuran siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, guru mengatakan bahwa:

“Iya, dengan cara mendidik dan membentuk sikap kejujuran kepada anak. Dengan cara sering-sering memberikan motivasi, arahan, cerita terkait dengan sikap kejujuran dan hal baik lainnya, sehingga

⁷⁷ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan AR pada tanggal 24 November 2021.

mendorong peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan dan bersikap”.⁷⁹

Bapak FR menambahkan bahwa:

“ada, tetapi jika dalam hal menyontek disaat ulangan atau pun ujian selama ini belum ada, tetapi jika dalam hal lain misalnya seperti di dalam kelas atau pun diluar kelas seperti di kantin dan ketika sholat berjamaah ada yg berpura-pura sakit itu ada”.⁸⁰

Senada dengan bapak AK mengatakan bahwa:

“iya ada, sebagai guru juga ikut serta untuk membimbing anak agar senantiasa meraka itu berbuat baik, contohnya yaitu guru sendiri. Guru sebagai model yang patut di contoh oleh anak didiknya, jadi saya sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anak terkait dengan sikap kejujuran, misalnya seperti ketika guru ingin izin keluar kelas guru berkata jujur kemana guru pergi, dengan seperti itu anak-anak juga mencontohkan apa yang guru lakukan”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDIK ini mendidik, membimbing dan membentuk karakter kejujuran kepada anak, bukan hanya saya semua guru di sekolah SDIK Nurul Qur'an ini berperan dalam membina sikap kejujuran kepada peserta didik, membimbing atau membina yaitu dengan cara sering memberikan arahan serta motivasi kepada anak, bahwasannya agama Islam ini menganjurkan kita untuk berperilaku jujur, kemudian nantinya memberikan arahan untuk anakanak agar selalu berperilaku jujur, dan jika tidak berperilaku jujur atau berbohong maka kita akan mendapatkan dosa. Guru sebagai model yang patut di contoh oleh anak didiknya, jadi guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anak terkait

⁷⁹ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan FR pada tanggal 25 November 2021.

⁸¹ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

dengan sikap kejujuran, misalnya seperti ketika guru ingin izin keluar kelas guru berkata jujur kemana akan pergi, dengan seperti itu anak-anak juga mencontohkan apa yang guru lakukan.

i. Model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Terkait dengan hal ini penulis mengatakan bahwa:

“iya saya sebagai guru memang harus menjadi penilai yang baik bagi siswa, dan guru disini juga sebagai model, maka dari itu guru juga harus berperilaku jujur serta mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa nya”.⁸²

Bapak AK menambahkan bahwa:

“iya ada, karena disini guru sebagai model atau contoh bagi siswa, jika guru berkata jujur maka siswa senantiasa untuk berbuat jujur. Contohnya ketika proses belajar mengajar guru atau saya sendiri ingin izin keluar dari ruangan kelas itu harus disertai dengan penjelasan yang jujur, misalnya jika ingin izin keluar keruangan guru maka guru harus berkata jujur”.⁸³

Senada Ibu SY dan AR menambahkan bahwa:

“iya, berkata jujur ketika proses belajar mengajar, karena guru sebagai model yang di contoh oleh peserta didik. Contohnya seperti, jika di dalam kelas sedang mengajar dan kemudian ingin izin keluar sebentar, selalu berkata jujur untuk izin keluar. Sehingga itu juga menjadi contoh jujur kepada anak-anak”.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDIK menjadi contoh teladan dan model bagi peserta didik, jika guru

⁸² Wawancara dengan FR pada tanggal 25 November 2021.

⁸³ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan SY dan AR pada tanggal 24 November 2021.

berkata jujur maka siswa senantiasa untuk berbuat jujur. Contohnya ketika proses belajar mengajar guru atau saya sendiri ingin izin keluar dari ruangan kelas itu harus disertai dengan penjelasan yang jujur, misalnya jika ingin izin keluar keruangan guru maka guru harus berkata jujur.

j. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Guru mengatakan bahwa:

“iya jika ada kedatangan siswa yang tidak jujur menasehatinya, Alhamdulillah tidak ada yang membantah ketika memberikan nasehat, melainkan mereka mendengarkan nasehat dari guru”.⁸⁵

Senada dengan Bapak AK dan ibu AR menambahkan bahwa:

“ada, sudah pasti ada karena itu memang sudah tugas guru untuk memberikan nasehat yang baik kepada anak khususnya tentang karakter kejujuran. “Contoh nasehat nya yaitu memberikan arahan tentang sikap kejujuran itu seperti apa, Misalnya dalam hal ujian guru selalu mengingatkan bahwa di dalam ujian itu harus jujur dan tidak ada yang boleh menyontek, mungkin guru tidak melihat tetapi ada Allah yang selalu melihat. Serta guru juga mengatakan apa dampaknya jika kita berperilaku tidak jujur atau berbohong.”⁸⁶

Ibu SY menambahkan bahwa:

“sudah pasti ada, memang tugas saya sebagai guru untuk menasehati anak-anak yang berperilaku tidak jujur, contoh mengingatkan kepada mereka untuk berperilaku jujur kepada siapapun baik itu kepada guru-guru di sekolah, teman-teman, serta orang tua dirumah, karena jika kita berperilaku jujur kemanapun kita pergi kita akan selalu di percaya oleh orang lain, baik itu jujur dalam

⁸⁵ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan AK dan AR pada tanggal 25 November 2021.

hal perbuatan, perkataan dan lainnya. Peserta didik selalu mendengarkan ketika diberi arahan atau nasehat kepada mereka”.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDIK guru memberikan nasehat yang baik kepada anak khususnya tentang karekter kejujuran. “Contoh nasehat nya yaitu saya memberikan arahan tentang sikap kejujuran itu seperti apa, Misalnya dalam hal ujian guru selalu mengingatkan bahwa di dalam ujian itu harus jujur dan tidak ada yang boleh menyontek, mungkin guru tidak melihat tetapi ada Allah yang selalu melihat. Sebagai seorang guru untuk menasehati anak-anak yang berperilaku tidak jujur, contoh mengingatkan kepada mereka untuk berperilaku jujur kepada siapapun baik itu kepada guru-guru di sekolah, teman-teman, serta orang tua dirumah, karena jika kita berperilaku jujur kemanapun kita pergi kita akan selalu di percaya oleh orang lain, baik itu jujur dalam hal perbuatan, perkataan dan lainnya.

2. Metode yang digunakan guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan peserta didik mengatakan bahwa: R Y

“Metode yang guru-guru disini gunakan dalam pembinaan sikap kejujuran yaitu salah satu nya seperti metode pembiasaan, keteladanan serta metode peeringatan, Misalnya seperti guru terlebih dahulu mencontohkan kepada peserta didik mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk serta mencontohkan terkait

⁸⁷ Wawancara dengan SY pada tanggal 24 November 2021.

dengan sikap kejujuran agar peserta didik senantiasa untuk berperilaku jujur.”⁸⁸

Terkait dengan hal tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan guru di SDIK mengatakan bahwa metode yang digunakan bervariasi:

a. Keteladanan

Pembinaan sikap kejujuran anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki sikap kejujuran, spiriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia.

Ibu RH mengatakan bahwa:

“Cara guru membentuk sikap kejujuran pada peserta didik dengan cara guru yang terlebih dahulu mencontohkan kepada anak terkait dengan sikap kejujuran, sehingga anak tersebut mencontoh apa yang dilakukan oleh guru”.⁸⁹

Senada dengan Bapak AK mengatakan bahwa:

⁸⁸ Wawancara dengan CA pada tanggal 26 November 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 November 2021.

“Dengan cara memberikan contoh yang baik terkait sikap kejujuran kepada anak yaitu dengan cara terlebih dahulu mencontohkan bahwa sikap kejujuran itu seperti apa, baik itu kejujuran dalam hal kecil, dengan seperti itu anak-anak juga terbiasa untuk melakukan kejujuran. Contohnya jika telat pada saat jam pembelajaran dikarenakan ada kendala di jalan atau lain sebagainya berkata jujur tentang alasan telat”.⁹⁰

SY menambahkan bahwa:

“cara memberikan contoh yang baik terkait dengan karakter kejujuran yaitu dengan mengarahkan kebiasaan mereka dalam hal apapun untuk mereka berperilaku jujur baik itu dari segi perkataan serta perbuatan”.⁹¹

Bapak FR menambahkan bahwa:

“dengan cara meneladani jika dikaitkan dengan agama kita bisa mengatakan karena di dalam Islam itu idola mereka adalah Rasulullah, dan juga menanyakan kepada siswa siapa yang cinta kepada Rasul dan mereka langsung menjawab dengan mengangkat tangan, lalu menceritakan tentang Rasulullah serta mengaitkan bahwa Rasulullah itu orang yang selalu berkata jujur baik itu dalam hal perkataan ataupun dalam hal perbuatan. Bahwa beliau itu juga termasuk suri tauladan bagi umatnya. Jika Rasulullah saja berperilaku jujur jadi kita sebagai umatnya juga harus berperilaku jujur dimanapun kita berada”.⁹²

Peserta didik mengatakan bahwa:

“ustad/ustadzah selalu menekankan kepada kami untuk selalu berperilaku jujur dimanapun kami berada, dan kapan pun itu, karena jika kita berkata jujur maka kita akan memperoleh banyak manfaatnya. Dan kami setiap paginya juga ada yang namanya bina karakter setelah sholat dhuha jadi disinilah kami dibina dan di bimbing karakter kami, baik itu dari sikap kedisiplinan, dan juga pembentukan karakter jujur”.⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

⁹¹ Wawancara dengan SY pada tanggal 25 November 2021.

⁹² Wawancara dengan ER pada tanggal 25 November 2021.

⁹³ Wawancara dengan RAK pada tanggal 26 November 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SDIK dalam hal keteladanan yaitu mungkin dengan cara memberikan cerita ataupun video terkait dengan perilaku kejujuran, contohnya seperti menceritakan tentang karakter jujurnya Nabi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Cara selanjutnya yaitu memberikan contoh yang baik terkait sikap kejujuran kepada anak yaitu dengan cara terlebih dahulu mencontohkan bahwa sikap kejujuran itu seperti apa, baik itu kejujuran dalam hal kecil, dengan seperti itu anak-anak juga terbiasa untuk melakukan kejujuran.

b. Pembiasaan Yang Baik

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging. Terkait dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan guru di SDIK mengatakan bahwa:

“cara membiasakan anak untuk bersikap jujur yaitu dengan cara sering menasehatinya dan memberikan arahan terkait dengan sikap kejujuran, memberikan contoh tentang karakter jujur dan lain sebagainya. Jika waktu khusus mungkin tidak ada, memang

diingatkan selalu atau setiap saat baik itu di sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah yang di pantau oleh orang tua”.⁹⁴

Ibu Bapak AK dan Ibu AR menambahkan bahwa:

“cara guru membiasakan anak berperilaku jujur yaitu dengan cara disiplin, misalnya seperti di dalam kelas itu punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur. dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur’an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dalam membangun karakter jujur anak”.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara membiasakan anak untuk bersikap jujur yaitu dengan cara sering menasehatinya dan memberikan arahan terkait dengan sikap kejujuran, memberikan contoh tentang karakter jujur dan lain sebagainya. Cara lain yaitu dengan menerapkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu seperti di dalam kelas itu punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur. dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur’an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dan sama-sama berperan dalam membangun sikap jujur pada anak. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

⁹⁴ Wawancara dengan ER pada tanggal 24 November 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan AR pada tanggal 25 November 2021.

c. Peringatan

Cara pembinaan atau pembinaan sikap kejujuran juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak senonoh. Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah. Guru di SDIK mengatakan bahwa:

“Iya senantiasa untuk selalu mengingatkan anak untuk berperilaku jujur baik itu di dalam kelas dalam kesehariannya, maupun ketika ujian atau pun ulangan, guru selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak boleh menyontek atau meminta jawaban kepada temannya”.⁹⁶

Bapak AK menambahkan bahwa:

“cara saya membiasakan anak berperilaku jujur yaitu dengan cara disiplin, misalnya seperti didalam kelas punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur. dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur’an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dalam membangun karakter jujur anak”.⁹⁷

Senada dengan Ibu SY dan AR mengatakan bahwa:

“Contoh tegurannya yaitu dengan cara selalu mengingatkan bahwa di dalaam ujian itu tidak boleh menyontek atau membawa konsep/catatan kecil karenaa itu juga termasuk perilaku tidak jujur. Guru menegur anak jika mereka berperilaku tidak jujur. Dengan cara saya memanggil anak yang bersangkutan yang melakukan kesalahan, kemudian menanyakan alasan meraka berperilaku tidak jujur, kemudian menasehatinya agar mereka tidak lagi mengulanginya”.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan pada tanggal 25 November 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan AR dan SY pada tanggal 25 November 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara pembinaan sikap kejujuran juga dapat dilakukan dengan peringatan anak jika perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah, dalam hal ini guru menegur anak jika mereka berperilaku tidak jujur. Dengan cara saya memanggil anak yang bersangkutan yang melakukan kesalahan, kemudian menanyakan alasan mereka berperilaku tidak jujur, kemudian menasehatinya agar mereka tidak lagi mengulangnya. Cara saya membiasakan anak berperilaku jujur yaitu dengan cara disiplin, misalnya seperti didalam kelas punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dalam membangun karakter jujur anak

d. Perintah Dan Larangan

Pembinaan sikap kejujuran melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berbuat kejujuran dan melarang mereka berbuat yang tidak jujur. Terkait dengan hal tersebut guru di SDIK mengatakan bahwa:

“iya sudah pastinya selalu memerintahkan anak untuk selalu bersikap jujur, serta melarang anak untuk bersikap tidak jujur atau berbohong. Dengan demikian pembinaan sikap kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembinaan sikap kejujuran sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina sikap kejujuran anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan AK dan FR pada tanggal 25 November 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara selalu memerintahkan anak untuk selalu bersikap jujur, serta melarang anak untuk bersikap tidak jujur atau berbohong agar senantiasa selalu berbuat jujur ketika di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga tidak terlepas dari pembinaan dari orang tua peserta didik.

e. Ganjaran Dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *tarhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri, lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan. Kepala SDIK mengatakan bahwa:

“Iya, guru pernah mengoreksi jika ada kedatangan siswa yang berperilaku tidak jujur, yang pernah dilakukan selama ini untuk mengoreksi siswa yang tidak jujur dengan cara memberi nasehat atau bercerita tentang sikap kejujuran, bahwa pentingnya berperilaku jujur. Setelah itu baru menanyakan apa alasan peserta didik sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong. Atau pun dengan cara memberikan motivasi bintang kelas berupa reward, contoh nya kejujuran dalam hal shalat, bagi anak yang lengkap shalat nya baik itu disekolah maupun dirumah, karena kami guru ada menyediakan buku pantauan tentang shalat lima waktu dan nanti nya juga akan bekerjasama dengan orang tua dirumah terkait dengan kejujuran mereka dalam hal sholat lima waktu. Setelah di akhir semester yang paling banyak atau yang jujur dalam pelaksanaan shalat 5 waktunya akan diberikan reward kepada anak-anak. Jadi disekolah ini sangat penting untuk membina atau membangun karekter yang baik kepada

peserta didik, sedangkan di SDIK tidak memberlakukan hukuman pada peserta didik”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami jika ada kedapatan siswa yang berperilaku tidak jujur, yang pernah dilakukan selama ini untuk mengoreksi siswa yang tidak jujur dengan cara memberi nasehat atau bercerita tentang sikap kejujuran, bahwa pentingnya berperilaku jujur. Setelah itu baru menanyakan alasan peserta didik apa sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong ataupun dengan cara memberikan motivasi bintang kelas berupa reward, contohnya kejujuran dalam hal shalat, bagi anak yang lengkap shalatnya baik itu disekolah maupun dirumah, karena kami guru ada menyediakan buku pantauan tentang shalat lima waktu dan nantinya juga akan bekerjasama dengan orang tua dirumah terkait dengan kejujuran mereka dalam hal sholat lima waktu. Setelah di akhir semester yang paling banyak atau yang jujur dalam pelaksanaan shalat 5 waktunya akan diberikan reward kepada anak-anak. Jadi disekolah ini sangat penting untuk membina atau membangun karakter yang baik kepada peserta didik

f. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut. Di SDIK juga sering menggunakan metode bercerita kepada peserta didik terkait dengan sikap kejujuran mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 25 November 2021.

“iya terkadang guru disini juga sering menceritakan tentang nabi terkait dengan sikap kejujuran nabi, dan saya terapkan itu ketika di dalam pembelajaran berlangsung saya sering mengaitkan nya dengan karakter kejujuran. Jika waktu khusus di sekolah ini juga ada menerapkan binter (bina karakter) yang dilaksanakan di pagi hari atau sesudah shalat dhuha, hal tersebut bertujuan untuk membina atau mendidik karakter anak didik dan juga termasuk karakter kejujuran”.¹⁰¹

Senada dengan ibu AR menambahkan bahwa:

“Guru di SDIK pernah memberikan cerita terkait tentang karakter kejujuran contoh nya seperti menceritakan tetang karakter jujur nya Rasulullah, manfaat dari bersikap jujur serta dampak dari sikap tidak jujur dan itu jika ada waktu luang saya selipkan dalam proses pembelajaran berlangsung”.¹⁰²

Bapak AK menambahkan bahwa:

“iya ada, terutama itu guru PAI dan di dalam pembelajar PAI itu ada BAB tentang Rasululllah dan disitu diselipkan bagaimana karakter jujur nya Rasululllah, baik itu dalam hal berdagang dan tetap amanah setiap diberikan suatu kepercayaan kepadanya, karena Rasululllah itu adalah suri tauladan bagi umatnya”.¹⁰³

Peserta didik juga mengatakan bahwa:

“sering, ustad/ustadzah sering menceritakan tentang karakter jujur dan mencontohkan nya dengan karakter jujurnya Nabi, ustad/ustadzah berkata bahwa Nabi itu memiliki 4 sifat yaitu salah satu nya dengan berkata benar atau jujur. maka dari itu kita sebagai umat nya Nabi Muhammad Saw. harus mengikuti jejak beliau, karena Nabi itu orang yang sangat jujur dan dapat dipercaya baik dalam perkataan ataupun perbuatannya”.¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara dengan MS pada tanggal 25 November 2021.

¹⁰² Wawancara dengan AR pada tanggal 24 November 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan AK pada tanggal 25 November 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ZA pada tanggal 26 November 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode kisah dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu. Guru di SDIK pernah memberikan cerita terkait tentang karakter kejujuran contohnya seperti menceritakan tentang karakter jujur nya Rasulullah, manfaat dari bersikap jujur serta dampak dari sikap tidak jujur dan itu jika ada waktu luang saya selipkan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru disini juga sering menceritakan tentang nabi terkait dengan sikap kejujuran nabi, dan saya terapkan itu ketika di dalam pembelajaran berlangsung saya sering mengaitkannya dengan karakter kejujuran. Jika waktu khusus disekolah ini juga ada menerapkan binter (bina karakter) yang dilaksanakan di pagi hari atau sesudah shalat dhuha, hal tersebut bertujuan untuk membina atau mendidik karakter anak didik dan juga termasuk karakter kejujuran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik

a. Korektor

Ustad/ustadzah mengoreksi peserta didik terkait sikap kejujuran yang dilakukan di waktu tertentu akan tetapi dilihat dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik, ketika ujian pastinya sebagai guru terlebih dahulu mengingatkan agar bersikap jujur ketika mengerjakan soal-soal ujian serta memberikan nasehat kepada anak terkait tentang perilaku kejujuran agar anak-anak senantiasa berperilaku jujur. Cara ustad dan ustdzah mengoreksi peserta didik jika kedatangan

berperilaku tidak jujur, yang pernah dilakukan selama ini memberi nasehat atau bercerita tentang akan pentingnya sikap kejujuran, pentingnya berperilaku jujur, manfaat kejujuran, setelah itu baru menanyakan alasan peserta didik apa sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, juga mengoreksi mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁰⁵

b. Informator

Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, terutama seorang Guru tentunya mengajarkan tentang agama, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, jika ada kesempatan selalu mengingatkan anak terkait dengan sikap jujur, baik itu di dalam kelas disaat proses belajar mengajar maupun diluar kelas. Dan juga disekolah SDIK Nurul Qur'an ini ada yang namanya Binter (Bina karakter yang dilakukan pada pagi hari setelah shalat Dhuha, jadi disini guru sangat berperan dalam membentuk dan membina Karakter anak, diantara, karakter kejujuran, karakter disiplin, dan pembelajaran agama lainnya dengan materi yang berbeda beda disetiap harinya, yang pastinya lihat terlebih dahulu ada di waktu waktu tertentu yang diterapkan dalam penerapan sikap jujur, tetapi biasanya memberikan nasehat ketika di dalam kelas, misalnya seperti ketika ada temannya yang kehilangan sesuatu benda, sebagai guru menanyakan siapa yang

¹⁰⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

mengambil barang punya temannya dan jika memang ada yang mengambil harap berbicara jujur.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa sebagai informatori yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan memahami segala kelebihan dan kekurangan anak didik serta mengabdikan untuk anak didik ketika di sekolah.

c. Motivator

Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berbuat jujur dan tidak berbohong dalam segala hal karena pada usia anak-anak SD seperti ini memang sangat perlu untuk dibina dan dibentuk karakternya, agar peserta didik senantiasa terbiasa untuk selalu melakukan kebaikan. Contoh motivasi yang diberikan bisa berupa arahan atau cerita-cerita baik itu cerita tentang Nabi dan lain sebagainya.

Motivasi untuk anak itu penting terutama untuk anak SD, dan penerapan yang paling penting untuk anak tingkat SD itu adalah karakter, karena jujur itu termasuk ke dalam karakter, membina karakter itu lebih penting, jadi sebelum kita memberikan ilmu kepada anak-anak alangkah baiknya kita tanamkan terlebih dahulu sikap karakter kepada anak, karena ketika mereka sudah belajar tentang karakter jujur pastinya sedikit demi sedikit peserta didik sudah menerapkan tentang perilaku kejujuran. Contohnya baik itu dalam hal ujian agar tidak menyontek maupun diluar ujian misalnya seperti ketika membeli jajan di kantin dia akan selalu berperilaku jujur, bahkan jika ada teman-temannya yang berbuat salah mungkin dia sendiri yang mengingatkan. Guru juga selalu mengatakan kepada anak-anak bahwa sikap kejujuran itu adalah motivasi kita untuk menjadi anak-anak yang berkarakter.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar, serta mengajarkan anak didik akan pentingnya bersikap jujur di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

d. Inisiator

Guru selalu menegur jika ada kedatangan anak yang bersikap tidak jujur, agar mereka tidak mengulangi lagi kesahalannya. Kemudian memberikan nasehat bahwa perbuatan berbohong itu tidak baik, sebagai peserta didik harus selalu berbuat jujur agar dapat dipercayai oleh orang lain, guru disini tidak pernah menegurnya di depan orang lain, melainkan dipanggil secara individu, dan tidak ada memberikan hukuman apa pun hanya memberikan nasehat serta pemahaman saja. Jika kedatangan siswa yang tidak jujur, tetapi dalam hal ujian selama ini belum pernah menemukan ada siswa yang tidak jujur atau menyontek. Tetapi jika dalam hal lain pernah, contohnya seperti sesama teman sering menyembunyikan barang milik temannya, hal tersebut juga merupakan perilaku tidak jujur dan tugas sebagai guru yaitu menanyakan kepada anak dan memberikan arahan serta nasehat kepadanya bahwa perbuatan yang seperti itu tidak baik.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

e. Fasilitator

Guru selalu menyediakan fasilitas untuk perlengkapan anak didik dalam proses belajar mengajar, tetapi jika fasilitas dalam jangka yang banyak itu mungkin tidak ada, karena mereka sendiri pun memang

¹⁰⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, 121.

mempunyai perlengkapan belajar sendiri. tetapi mungkin ada satu atau dua orang anak yang terkadang lupa membawa alat tulisnya, sebagai guru pasti memberikan kepada peserta didik misalnya seperti pembelajaran Al-Qur'an jika ada yang lupa membawa Al-Qur'an maka kami sebagai guru akan meminjamkannya.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.¹⁰⁷

f. Pembimbing

Guru membimbing peserta didik dalam hal berbuat kejujuran, caranya yaitu memberikan nasehat atau memberikan contoh kepada teman yang sudah berperilaku jujur dan mengingatkan mereka kembali diamanapun kita berada sikap jujur itu harus kita terapkan, sebagai guru memang harus menjadi penilai yang baik bagi siswa, dan guru disini juga sebagai model, maka dari itu guru juga harus berperilaku jujur serta mencontohkan akhlak yang baik kepada siswa nya. Di dalam hal ujian guru tidak pernah menemukan anak-anak yang tidak jujur atau menyontek. Sebagai guru hal yang pertama dilakukan jika seorang anak memang sudah ada tertanam sikap kejujuran didalam dirinya atau memang sudah ada dasar didikan dari orang tua, jadi sebagai seorang guru harus lebih mengembangkan sikap kejujuran yang memang sudah tertanam dalam jiwa peserta didik, karena memang sudah tugas guru menjadi contoh atau penilai yang baik bagi peserta didik.

¹⁰⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan...*, 121.

g. Evaluator

Guru di SDIK ini menjadi penilai yang baik bagi peserta didiknya agar senantiasa guru disini berperan dan merangkap sebagai model dalam proses pembelajaran, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi peserta didik bermoral yang baik.

h. Pendidik

Guru di SDIK ini mendidik, membimbing dan membentuk karakter kejujuran kepada anak, bukan hanya guru PAI saja akan tetapi semua guru di sekolah SDIK Nurul Qur'an ini berperan dalam membina sikap kejujuran kepada peserta didik, membimbing atau membina yaitu dengan cara sering memberikan arahan serta motivasi kepada anak, bahwasannya agama Islam ini menganjurkan kita untuk berperilaku jujur, kemudian nantinya memberikan arahan untuk anak-anak agar selalu berperilaku jujur, dan jika tidak berperilaku jujur atau berbohong maka kita akan mendapatkan dosa. Guru sebagai model yang patut di contoh oleh anak didiknya, jadi saya sebagai guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak-anak terkait dengan sikap kejujuran, misalnya seperti ketika saya ingin izin keluar kelas saya berkata jujur kemana akan pergi, dengan seperti itu anak-anak juga mencontohkan apa yang guru lakukan.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.

i. Model dan teladan

Guru di SDIK menjadi contoh teladan dan model bagi peserta didik, jika guru berkata jujur maka siswa senantiasa untuk berbuat jujur.

Contoh nya ketika proses belajar mengajar guru atau saya sendiri ingin izin keluar dari ruangan kelas itu harus disertai dengan penjelasan yang jujur, misalnya jika ingin izin keluar keruangan guru maka guru harus berkata jujur.

j. Penasehat

Guru di SDIK guru memberikan nasehat yang baik kepada anak khususnya tentang karekter kejujuran. “Contoh nasehat nya yaitu saya memberikan arahan tentang sikap kejujuran itu seperti apa, Misalnya dalam hal ujian guru selalu mengingatkan bahwa di dalam ujian itu harus jujur dan tidak ada yang boleh menyontek, mungkin guru tidak melihat tetapi ada Allah yang selalu melihat. Sebagai seorang guru untuk menasehati anak-anak yang berperilaku tidak jujur, contoh mengingatkan kepada mereka untuk berperilaku jujur kepada siapapun baik itu kepada guru-guru di sekolah, teman-teman, serta orang tua dirumah, karena jika kita berperilaku jujur kemanapun kita pergi kita akan selalu di percaya oleh orang lain, baik itu jujur dalam hal perbuatan, perkataan dan lainnya.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori yang bahwa guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

2. Metode yang digunakan guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik

a. Keteladanan

Guru di SDIK dalam hal keteladanan diterapkan dengan cara memberikan cerita ataupun video terkait dengan perilaku kejujuran, contohnya seperti menceritakan tentang karakter jujurnya Nabi dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Cara selanjutnya yaitu memberikan contoh yang baik terkait sikap kejujuran kepada anak yaitu dengan cara terlebih dahulu mencontohkan bahwa sikap kejujuran itu seperti apa, baik itu kejujuran dalam hal kecil, dengan seperti itu anak-anak juga terbiasa untuk melakukan kejujuran.

b. Pembiasaan Yang Baik

Cara membiasakan anak untuk bersikap jujur yaitu dengan cara sering menasehatinya dan memberikan arahan terkait dengan sikap kejujuran, memberikan contoh tentang karakter jujur dan lain sebagainya. Cara lain yaitu dengan menerapkan sikap disiplin pada peserta didik yaitu seperti di dalam kelas itu punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur. dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dan sama-sama berperan dalam membangun sikap jujur pada anak. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya.

c. Peringatan

Cara pembinaan sikap kejujuran juga dapat dilakukan dengan peringatan anak jika perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah, dalam hal ini guru menegur anak jika mereka berperilaku tidak jujur. Dengan cara memanggil anak yang bersangkutan yang melakukan kesalahan, kemudian menanyakan alasan mereka berperilaku tidak jujur, kemudian menasehatinya agar mereka tidak lagi mengulangnya. Cara membiasakan anak berperilaku jujur yaitu dengan cara disiplin, misalnya seperti didalam kelas punya peraturan tersendiri, jika ingin izin keluar itu harus berkata jujur dan apabila diluar sekolah kami ada menyediakan buku pantauan yang berisi tentang pembelajaran Al-Qur'an serta Shalat lima waktu, yang akan di pantau oleh orang tua dirumah serta ada paraf dari orang tua, jadi guru dan orang tua disini berhubungan dalam membangun karakter jujur anak.

d. Perintah Dan Larangan

Cara selalu memerintahkan anak untuk selalu bersikap jujur, serta melarang anak untuk bersikap tidak jujur atau berbohong agar senantiasa selalu berbuat jujur ketika di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga tidak terlepas dari pembinaan dari orang tua peserta didik.

Pembinaan sikap kejujuran melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berbuat kejujuran dan melarang mereka berbuat yang tidak jujur.

e. Ganjaran Dan Hukuman

Metode ini diterapkan jika ada kedatangan siswa yang berperilaku tidak jujur, apabila kedatangan maka guru dituntut untuk mengoreksi siswa yang tidak jujur dengan cara memberi nasehat atau bercerita tentang sikap kejujuran, bahwa pentingnya berperilaku jujur.

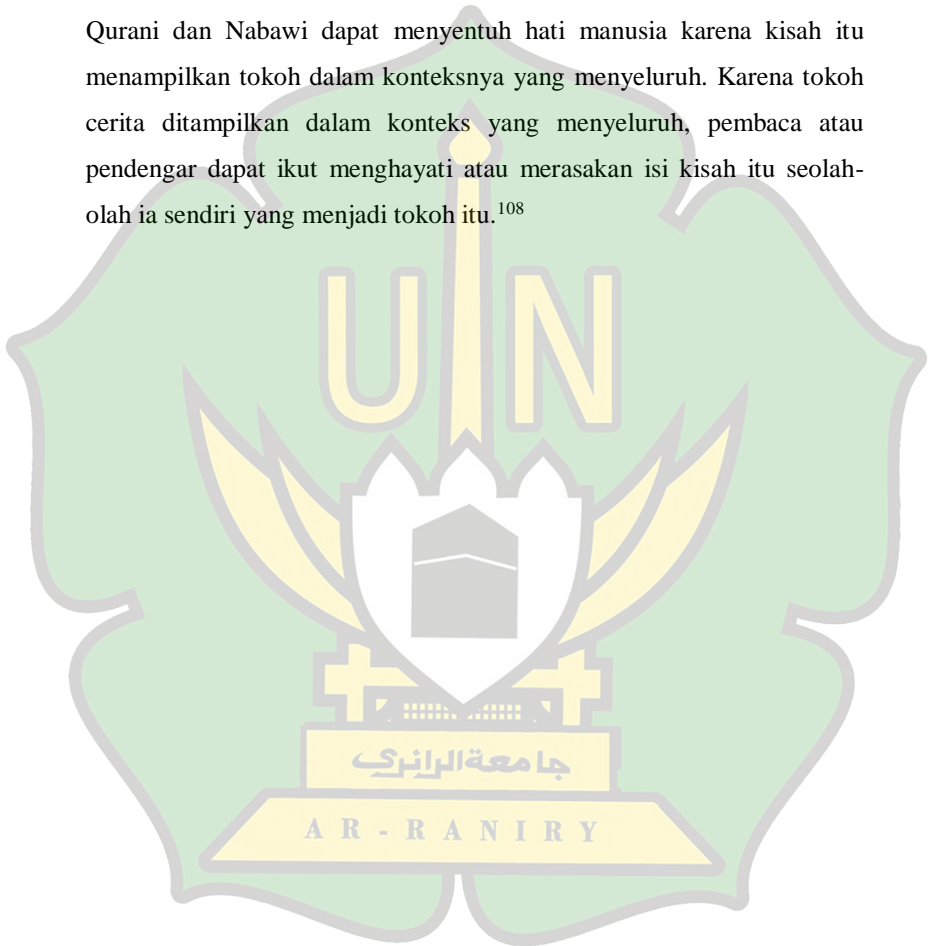
Setelah itu baru menanyakan alasan peserta didik apa sehingga tidak berperilaku jujur atau berbohong ataupun dengan cara memberikan motivasi bintang kelas berupa reward, contohnya kejujuran dalam hal shalat, bagi anak yang lengkap shalatnya baik itu disekolah maupun dirumah, karena kami guru ada menyediakan buku pantauan tentang shalat lima waktu dan nantinya juga akan bekerjasama dengan orang tua dirumah terkait dengan kejujuran mereka dalam hal shalat lima waktu. Setelah di akhir semester yang paling banyak atau yang jujur dalam pelaksanaan shalat lima waktunya akan diberikan reward kepada anak-anak. Jadi di sekolah ini sangat penting untuk membina atau membangun karakter yang baik kepada peserta didik.

f. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu. Guru di SDIK pernah memberikan cerita terkait tentang karakter kejujuran contohnya seperti menceritakan tentang karakter jujur nya Rasulullah, manfaat dari bersikap jujur serta dampak dari sikap tidak jujur dan itu jika ada waktu luang saya selipkan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru disini juga sering menceritakan tentang nabi terkait dengan sikap kejujuran nabi, dan saya terapkan itu ketika di dalam pembelajaran berlangsung saya sering mengaitkannya dengan karakter kejujuran. Jika waktu khusus di sekolah ini juga ada menerapkan binter (bina karakter) yang dilaksanakan di pagi hari atau sesudah shalat dhuha, hal tersebut

bertujuan untuk membina atau mendidik karakter anak didik dan juga termasuk karakter kejujuran.

Berdasarkan hal di atas dapat diperkuat dengan teori kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.¹⁰⁸



¹⁰⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik yaitu korektor, informator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, evaluator, pendidik, model dan teladan serta penasehat.
2. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam membina sikap kejujuran pada peserta didik bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu keteladanan, pembiasaan yang baik, peringatan, perintah dan larangan, ganjaran dan hukuman serta metode kisah Qurani dan Nabawi.

B. Saran-saran

1. Guru sangat berperan penting dalam membentuk kejujuran dan tanggung jawab bagi siswa yang mempunyai karakter yang tidak baik, guru harus bertanggung jawab dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya.
2. Guru hendaknya menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.
3. Perangkat sekolah seharusnya lebih memerhatikan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.
4. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kejujuran dan tanggung jawab pada siswa, namun juga berguna bagi tenaga

pendidikan, kepala sekolah, guru dan lain-lain, sehingga mampu membentuk kejujuran dan tanggung jawab baik itu di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini semakin menarik dan lengkap.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen ./.* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Almiati. dkk. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers.
- Asmaran. 2010. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. cet. Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka Abdul Azis. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima.
- Ibn Katsir. 2000. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. jilid IV. Beirut: al-Maktabah al' Ashriyah.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet I*. Jakarta: Bumi aksara.
- ¹Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Tim Pustaka Phoenix.
- Khamisa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- M. Quraisy Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Margono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mas Ilham. 2020. *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Guepedia.
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Nazir. 2000. *Metode Penelitian, cet. III*. Jakarta: Rajawali.
- Muhlisin. 2019. *Pembentukan Karakter Jujur Melalui Full Day School Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede*. Thesis . Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Raghib Al-Isfahani. 2019. *Al-Mufradat. Bab Sadaqa*. Bandung: Sukabina Press.
- Renita Setyaningrum. 2018. *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Melalui Program Pembiasaan Sekolah Di MI Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo*. Thesis . Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Revi Waslianti. 2021. *Pembentukan Karakter Jujur Terhadap Santri Di Dayah Darul Ihsan Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Rojai dan Risa Maulana Romandon. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. Cet. 1.
- Rojai. 2013. Risa Maulana Romandon. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Dunia Cerdas. Cet. 1.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Erlangga Group.

- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarwan Danim dan Khairil. 2012. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutrino Hadi. 2004. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsul Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3.
- Tasnim Idris. 2008. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Tim Ganesha Operation. 2016. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA kelas X*. Bandung: Penerbit Duta.
- Tim Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zakiah Drajat. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 11595 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 27 Mei 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
 Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama
 Realita, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
 Nama : Nova Fransiska
 NIM : 170201087
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 12 November 2021.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 02 November 2020
 An. Rektor,
 Dekan,

 Muslim Razali

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.

2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16991/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SDIK Nurul Qur'an
2. Guru SDIK Nurul Qur'an, WaliMurid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOVIA PRANSISKA / 170201087**
Semester/jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KARAKTER NURUL QURAN

SDIK NURUL QURAN

Character-Based Islamic School

Jl. Soekarno-Hatta, No. 10, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh, Telp. (0651) 8016062

HP : 085262010919, E-Mail : sdiknu_2012@yahoo.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 2659/SDIK-NQ/B/11/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Karakter Nurul Quran dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Novia Fransiska
 NIM : 170201087
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang Namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SD Islam Karakter Nurul Quran untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik di SDIK Nurul Quran Aceh Besar".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Aceh Besar, 25 November 2021
 Kepala SDIK Nurul Quran

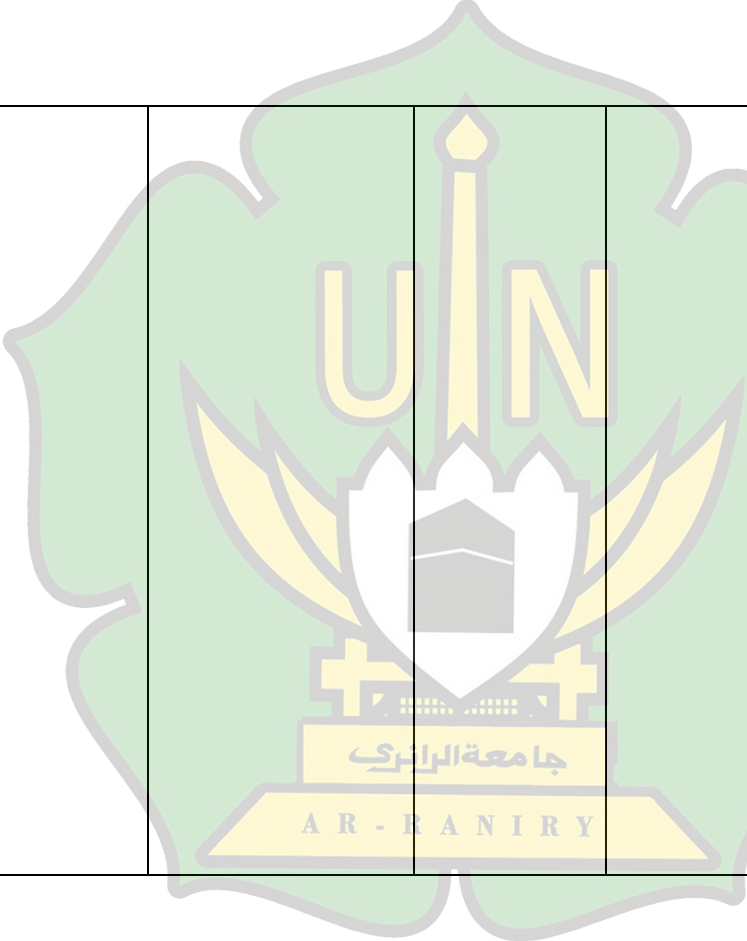
 Rahmawati, S.Pd.I

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

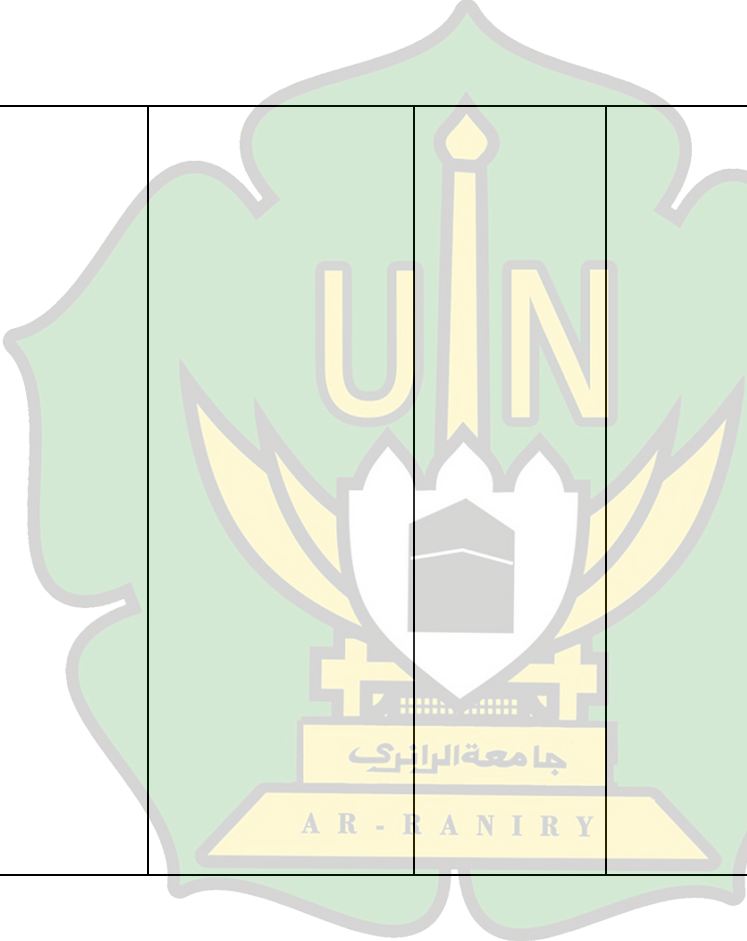
4. Instrumen Penelitian dan Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik?	k. Korektor l. Informator m. Motivator n. Inisiator o. Fasilitator p. Pembimbing q. Evaluator r. Pendidik s. Model dan teladan t. Penasehat	Wawancara	Guru	1. Apakah ustad/ustadzah mengoreksi siswa yang tidak jujur? 2. Bagaimana cara ustad/ustadzah mengoreksi siswa terkait dengan sikap kejujuran? 3. Bagaimana ustad/ustadzah memberikan arahan kepada siswa terkait dengan perilaku jujur? 4. Apakah ustad/ustadzah dalam

			<p>membina sikap kejujuran ada membedakan mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk?</p> <p>5. Kapan sikap jujur diterapkan kepada siswa?</p> <p>6. Apakah ketika pembelajaran berlangsung atau memang ada waktu khusus?</p> <p>7. Apakah ustad/ustadzah memberikan motivasi ketika ada siswa yang tidak berlaku jujur agar senantiasa berbuat jujur?</p> <p>8. Motivasi seperti apa yang ustad/ustadzah berikan kepada siswa terkait dengan</p>
--	--	--	---

					<p>kejujuran?</p> <p>9. Bagaimana cara ustad/ustadzah memberikan pemahaman kepada nya?</p> <p>10. Apakah ustad/ustadzah ada memberikan peneguran pada siswaketika ada yangtidak jujur?</p> <p>11. Bagaimana ustad/ustadzah meneguri siswa tersebut?</p> <p>12. Apakah siswa tersebut mendengar apa yang ustad/ustadzah nasehati?</p> <p>13. Apakah ustad/ustadzah menyediakan fasilitas belajar pada peserta</p>
--	--	--	--	--	--

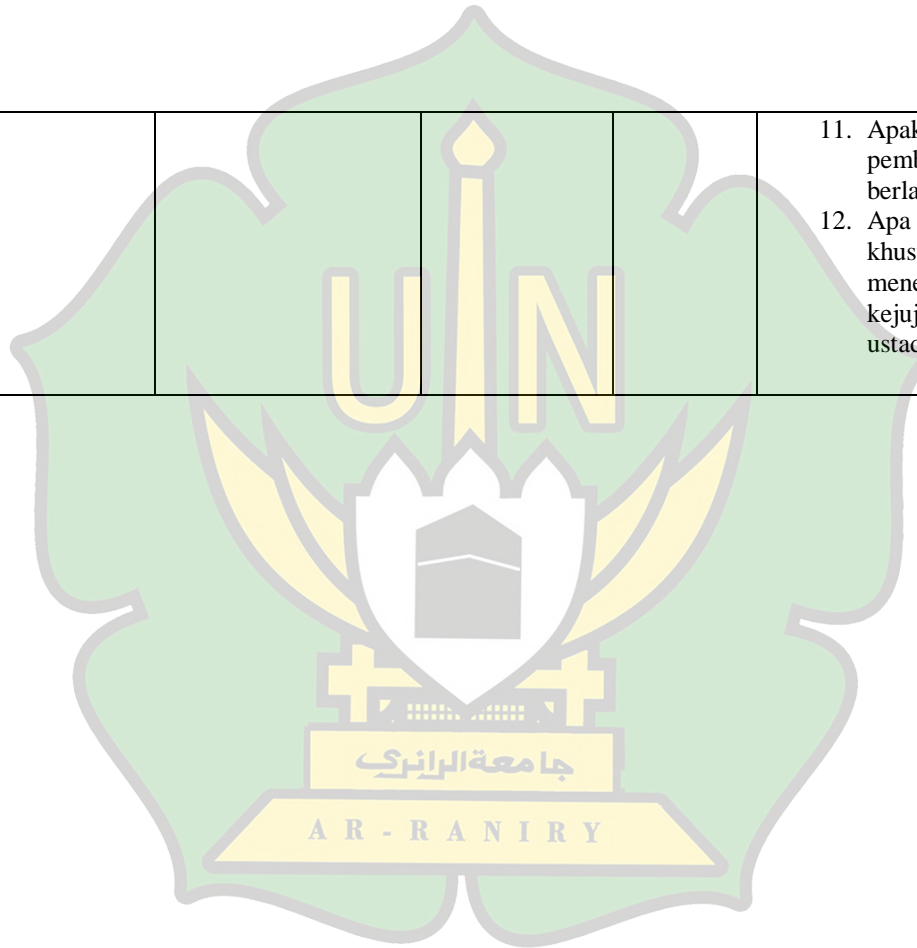
					<p>didik supaya tidak mengambil punya teman sekelas?</p> <p>14. Jika ada fasilitas apa yang disediakan?</p> <p>15. Apakah ustad/ustadzah ada membimbing siswa dalam membina sikap kejujuran sehingga siswa tersebut dapat berperilaku akhlak mulia?</p> <p>16. Seperti apa cara ustad/ustadzah membimbing siswa nya?</p> <p>17. Apakah ustad/ustadzah menjadi seorang penilai yang baik dan jujur kepada pada peserta didik?</p> <p>18. Bagaimana cara ustad/ustadzah</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>mendidik sikap kejujuran siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas?</p> <p>19. Apa ustad/ustadzah ada kedatangan siswa yang tidak jujur?</p> <p>20. Apakah ustad/ustadzah berbicara jujur ketika proses belajar mengajar pada siswa?</p> <p>21. Seperti apa contohnya ustad/ustadzah?</p> <p>22. Jikalau ustad/ustadzah mendapat siswa yang tidak jujur apakah ibu/bapak menasehatinya?</p> <p>23. Apakah siswa ada yang membantah? Ketika diberi nasehat?</p>
--	--	--	--	--	--

					24. Apakah siswa ada mendengar nasehat ustad/ustadzah?
2.	Metode apa yang digunakan guru PAI dalam Membina Sikap Kejujuran pada Peserta Didik	g. Keteladanan h. Pembiasaan Yang Baik i. Peringatan j. Perintah Dan Larangan k. Ganjaran Dan Hukuman l. Metode Kisah dan Nabawi	Wawancara	Guru	1. Bagaimana cara ustad/ustadzah memberikan contoh yang baik terkait sikap jujur pada anak ? 2. Bagaimana cara ustad/ustadzah membiasakan anak untuk berbuat jujur? 3. Kapan dibiasakan anak tersebut berlaku jujur? 4. Apakah hanya di sekolah saja atau bagaimana? 5. Apakah ustad/ustadzah memperingatkan anak untuk senantiasa

					<p>terbiasa melakukan kebaikan?</p> <p>6. Apakah ustad/ustadzah ada menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak jujur?</p> <p>7. Bentuk teguran seperti apa contohnya ustad/ustadzah?</p> <p>8. Apakah ustad/ustadzah memerintahkan anak untuk berbuat kejujuran?</p> <p>9. Apa ustad/ustadzah melarang mereka berbuat yang tidak jujur?</p> <p>10. Apakah ustad/ustadzah sering memberikan cerita terkait sikap kejujuran pada anak?</p>
--	--	--	--	--	--

						<p>11. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>12. Apa ada waktu khusus untuk menerapkan sikap kejujuran itu ustad/ustadzah?</p>
--	--	--	--	--	--	--



PEDOMAN WAWANACARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana cara guru disini menerapkan sikap kejujuran kepada siswa?
2. Bagaimana cara ibu membina dan mendidik siswa ketika tidak jujur di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Menurut ibu apakah peserta didik sudah menerapkan sikap jujur dalam ujian?
4. Jikalau mendapati anak yang tidak jujur apakah ibu menasehatinya?
5. Apa hukuman yang diberikan ketika kedatangan siswa yang tidak jujur dalam ujian?
6. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa ?

PEDOMAN WAWANACARA DENGAN SISWA

1. Apakah ustad/ustadzah ada memberikan arahan kepada siswa terkait dengan perilaku jujur?
2. Jika ada kapan waktunya diberikan arahan tersebut?
3. Apakah ustad/ustadzah ada menegur siswa secara langsung jika ada yang tidak jujur?
4. Kapan dibiasakan anak tersebut berlaku jujur?

5. Apa ada waktu khusus untuk menerapkan sikap kejujuran?
6. Apakah siswa ada yang membantah ketika diberi nasehat oleh ustad/ustadzah?
7. Pada saat belajar apakah ustad/ustadzah sering memberikan cerita terkait sikap kejujuran?
8. Apa ustad/ustadzah melarang berbuat yang tidak jujur?



5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto-Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Bapak



Wawancara dengan Ibu



Wawancara dengan Ibu



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Observasi santri sedang mengikuti ujian

A R - R A N I R Y

6. Riwayat Hidup Penulis

Nama : Novia Pransiska
 NIM : 170201087
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/Keguruan, Pendidikan
 Agama Islam
 Tempat / Tgl Lahir : Desa Alur Simerah/ 2 Mei 2000
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswi

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN 11 Aceh Selatan
 SMP / MTsN : MTSN 2 Aceh Selatan
 SMA / MAN : MAN 1 Aceh Selatan
 Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Martis
 Nama Ibu : Darnus
 Pekerjaan Ayah : Buruh Tani
 Pekerjaan Ibu : MRT
 Alamat Lengkap : Desa Alur Simerah, Kec. Samadua
 Kab.Aceh Selatan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y